

**ANALISIS FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN  
YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
KONSUMER LISTING DI BEI 2014-2016)**

SKRIPSI

Oleh:

Hasbi Yahya Sahroni

NIM 140810301203

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**ANALISIS FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN  
YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
KONSUMER LISTING DI BEI 2014-2016)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Hasbi Yahya Sahroni

NIM 140810301203

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dan dengan segala karunia kesehatan dan kelancaran dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yaitu Ibu Siti Romelah dan Bapak Imam Sahroni yang telah memberi kasih, melimpahkan doa, dukungan serta upaya mereka baik materil dan non materil yang menjadi motivasi utama yang tak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Keluarga besar H. Imam Soeroso dan H. Juni yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi;
3. Ketiga kakak saya yaitu Mas Anggi, Mbak Anggun, dan Mbak asri yang selalu memberi motivasi dan dukungan berupa materil maupun non materil dalam perkuliahan saya;
4. Guru-guru dari taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi yang telah memberikan segala ilmu;
5. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Ibu Siti Maria W dan Ibu Septarina Prita D.S selaku dosen pembimbing yang sabar dan teliti membimbing penelitian ini hingga selesai;
7. Salsabila Sonia yang selalu setia dan sabar menemani saya dari kondisi apapun, dan terimakasih atas *support* dan motivasinya;
8. Sahabat “PR” yaitu Achmad Reza, Angga Riski Saputra, Dentar Pri Anggy, Gibranuddin Effendi yang selalu melangkah dan tertawa bersama dari awal masuk kuliah hingga sekarang.
9. Seluruh teman jurusan akuntansi angkatan 2014 yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Keluarga Besar KSPM yang memberi saya pengalaman berorganisasi dan sebagai wadah untuk mencari ilmu sekaligus relasi; khusus nya bidang 2 yang menjadi tempat naungan untuk berteduh.

**MOTTO**

“Adigang, Adigung, Adiguna”

Wulangreh

“Disanjung tidak terbang, dimaki tidak tumbang”

Unknown

“Patience is a key element of success.”

Bill Gates

“Try not to become a person of success, but rather try to become a person of value”

Albert Einstein

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbi Yahya Sahroni

NIM : 140810301203

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMER *LISTING* DI BEI 2014-2016)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Januari 2018

Yang menyatakan,

Hasbi Yahya Sahroni

NIM. 140810301203

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG  
MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMER  
LISTING DI BEI 2014-2016)**

Oleh:

**Hasbi Yahya Sahroni**

**NIM. 140810301203**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr.Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing II : Septarina Prita Dania S., S.E. M.SA, Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Faktor Keuangan dan Non-Keuangan Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Konsumer Listing di BEI 2014-2016)

Nama Mahasiswa : Hasbi Yahya Sahroni

NIM : 140810301203

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan :

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr.Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.  
NIP. 19660805 199201 2001

Septarina Prita D.S., S.E. M.SA, Ak.  
NIP. 19820912 200604 2002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistyو SE., M.Si., Ak., CA.  
NIP 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Skripsi berjudul:**

**ANALISIS FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG  
MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMER LISTING DI BEI  
2014-2016)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hasbi Yahya Sahroni  
NIM : 140810301203  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

29 Januari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak (.....)  
NIP. 19720416 200112 1001

Sekretaris : Drs. Wasito, M.Si, Ak (.....)  
NIP. 19600103 199103 1001

Anggota : Bunga Maharani, SE, M.SA (.....)  
NIP. 19850301 201012 2005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S. E., M. M., Ak., CA.  
NIP. 19710727 199512 1001



**Hasbi Yahya Sahroni**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor konsumen yang telah terdaftar pada BEI tahun 2014-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 33 perusahaan sektor konsumen yang bisa digunakan sebagai unit analisis dengan dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga berjumlah 99 data observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi *logistic*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sementara itu rasio aktifitas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel dari perusahaan sektor konsumen kurang mampu menjelaskan keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen karena perlu adanya sektor selain konsumen (Manufaktur) yang cakupan perusahaanya lebih luas, sehingga semakin banyak perusahaan yang diteliti semakin halus data yang akan diperoleh.

**Kata Kunci:** Aktifitas, Likuiditas, Opini audit *going concern*, Profitabilitas, Reputasi kantor akuntan publik, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

**Hasbi Yahya Sahroni**

*Accounting Department, Economic and Business Faculty, Jember University*

*Abstract*

*This research empirically tested the effect of profitability ratios, liquidity ratios, solvability ratios, activity ratios, firm size, previous year audit opinion, and reputation of public accountant office on going concern audit opinion on consumer sector companies listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2016. Sampling method used in this study using purposive sampling method and obtained 33 companies consumer sector that can be used as an analysis unit with a period of observation 3 years so that amounted to 99 data observation. This research used logistic regression data analysis method. The results of this study proves that the ratio of profitability, liquidity ratio, solvency ratio, firm size, reputation of public accountant office has no significant effect on going concern audit opinion. Meanwhile, the ratio of activities and opinions of the previous year's audit significantly influence going-concern audit opinion. Limitations in this research is the sample of the consumer sector companies less explain the overall influence of independent variables to the dependent variable because it needs other sectors besides consumer company (Manufactur company), so more companies examined the finer data to be obtained.*

**Keywords:** *activity, going concern audit opinion, liquidity, profitability, reputation of public accountant office, solvability, size of company*

## Ringkasan

**ANALISIS FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMER *LISTING* DI BEI 2014-2016);** Hasbi Yahya Sahroni; 140810301203; 61 halaman; jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembuatan laporan keuangan perusahaan selalu melihat dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan ini segala informasi mengenai perusahaan akan terlihat bagaimana kondisi perusahaan. Investor tidak hanya membutuhkan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, tetapi juga membutuhkan opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh auditor. Kondisi keuangan sendiri dapat dihubungkan dengan melihat kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, Menurut standar akuntansi keuangan, kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan asumsi dasar penyusunan laporan keuangan yang menjelaskan suatu entitas tidak akan melikuidasi atau mengurangi skala usahanya secara material (IAI, 2012:4). Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) saling terkait dengan faktor faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut bisa berupa faktor keuangan dan faktor non keuangan. Rasio keuangan sendiri terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas. Rasio keuangan ini dapat menjadi tolak ukur perusahaan tentang keadaan *financial* perusahaan, semakin rasio keuangan bernilai positif berarti semakin baik perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari rasio pertumbuhan laba yang positif. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan laba yang positif cenderung memiliki potensi untuk mendapatkan opini yang baik lebih besar. Jika rasio pertumbuhan laba positif, maka auditor cenderung tidak mengeluarkan opini audit *going concern* (Arga dan Linda, 2007). Faktor non keuangan dalam penelitian ini juga membahas ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Penelitian ini membahas Pengaruh Rasio Profitabilitas,

Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, Ukuran Perusahaan, Opini audit Tahun Sebelumnya, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan obyek penelitian yaitu perusahaan sektor konsumen yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan sektor konsumen yang bisa digunakan sebagai unit analisis dengan dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga berjumlah 99 data observasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan Analisis Regresi Logistik (*Logistics regression analysis*) dan Analisis deskriptif statistik untuk memperjelas penelitian selanjutnya dan memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Rasio Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity*, Rasio Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt Equity Ratio*, Rasio Aktifitas diukur dengan *Inventory Turn Over*, Ukuran Perusahaan dengan menggunakan *Size Log*, Opini audit Tahun Sebelumnya diukur menggunakan variabel *dummy* dimana laporan keuangan pada tahun sebelumnya telah memiliki opini audit *going concern* diberi kode 1 dan tidak menerima diberi kode 0, dan Reputasi KAP juga diukur menggunakan variabel *dummy* apabila perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik "*Big Four*" diberi kode 1 dan apabila tidak menggunakan jasa kantor akuntan publik "*Non Big Four*" diberi kode 0. Selain itu variabel dependen dari penelitian ini yaitu Opini Audit *Going Concern* diukur menggunakan variabel *dummy* dimana laporan keuangan pada tahun bersangkutan telah memiliki opini audit *going concern* diberi kode 1 dan tidak menerima diberi kode 0. Adapun tahapan penelitian ini yaitu *Overall Model Fit Test*, koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, matrik klasifikasi, dan yang terakhir analisis regresi logistik. Adapun persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{GCAO} = -5,924 + 2,376(\text{ROE}) + 3,106(\text{OTS}) - 0,050(\text{RK}) + \\ 0,160(\text{CR}) - 0,052(\text{DER}) - 200(\text{ITO}) + 3,77(\text{SIZE})$$

Sehingga hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, Sehingga Hipotesis 1,2,3,5 dan 7 ditolak. Sementara itu penelitian ini membuktikan Hipotesis 4 dan 6 diterima. Hal tersebut berarti Rasio Aktifitas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Selain itu dalam regresi logistik tidak menggunakan uji asumsi klasik karena variabel dependennya menggunakan variabel *dummy*.



## SUMMARY

**LYSIS OF FINANCIAL AND NON FINANCIAL FACTORS AFFECTING GOING CONCERN AUDIT OPINION (EMPIRICAL STUDY ON CONSUMER SECTOR COMPANY LISTED IN BEI 2014-2016);** Hasbi Yahya Sahroni; 140810301203; 2018; 61 pages; Accounting Department, the Faculty of Economics and Business, University of Jember.

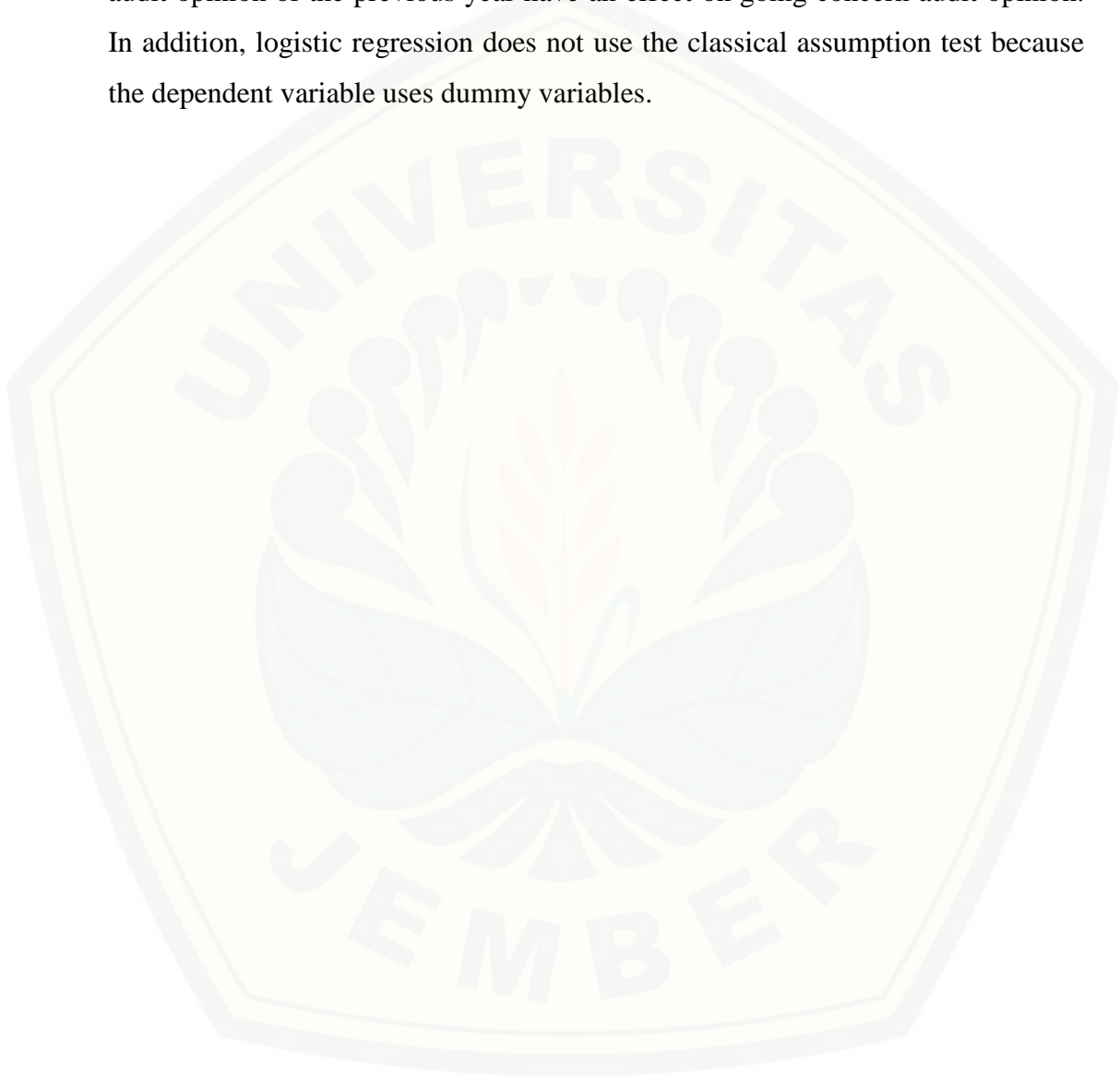
The making of the company's financial statements always look from the overall financial performance of the company. From these financial statements all information about the company will look how the condition of the company. Investors need not only financial statements made by the company, but also require an audit opinion on the company's financial statements issued by the auditor. The financial condition itself can be attributed to the company's ability to maintain its survival. According to the financial accounting standard, going concern is a basic assumption of financial statement that explains that an entity will not liquidate or reduce its business scale materially (IAI 2012: 4). The company's survival (going concern) is intertwined with the factors that influence it. These factors can be financial factors and non-financial factors. The financial ratio itself consists of liquidity ratio, profitability ratio, solvability ratio, activity ratio. This financial ratio can be a benchmark company about the financial situation of the company, the more positive financial ratios means the better the company to keep the company alive. Company growth can be seen from the ratio of positive profit growth. Companies that have a positive profit growth ratio tend to have the potential to get a bigger good opinion. If the profit growth ratio is positive, then the auditor is less likely to issue a going concern audit opinion (Arga and Linda, 2007). Non-financial factors in this study also discuss the size of the company, the reputation of the public accounting firm and going concern audit opinion that has been received by the company in the previous year. This study discusses the Influence of Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Company Size, Audit Opinion of Previous Year, and KAP Reputation to Going Concern Audit Opinion

with research object that is consumer sector company which has been listing in Indonesia Stock Exchange 2014-2016 with the number of samples of research as many as 33 companies of the consumer sector that can be used as a unit of analysis with a period of observation 3 years so that amounted to 99 data observation.

The type of this research is quantitative research with analysis method used Logistic Regression Analysis and Statistical Descriptive Analysis to clarify further research and give better result to regression analysis. The data used in this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The independent variable in this research is Profitability Ratio measured using Return on Equity, Liquidity Ratio measured with Current Ratio, Solvency Ratio measured by Debt Equity Ratio, Activity Ratio is measured by Inventory Turn Over, Company Size by using Size Log, Previous Year's audit opinion is measured using dummy variable in which the previous year's financial statements have a going concern audit opinion coded 1 and not received a code 0, and the reputation of public accountant is also measured using dummy variables if the company uses the services of the "Big Four" public accountant coded 1 and when not using the services of public accounting firm "Non Big Four" is coded 0. In addition, the dependent variable of this study is the Going Concern Audit Opinion measured using dummy variables where the financial statements in the year concerned have had going concern audit opinion given code 1 and do not accept given code 0. The stages This research is Overall Model Fit Test, coefficient of determination, regression model feasibility test, classification matrix, and the last logistic regression analysis. The logistic regression equation as follows:

$$\text{GCAO} = -5,924 + 2,376(\text{ROE}) + 3,106(\text{OTS}) - 0,050(\text{RK}) + \\ 0,160(\text{CR}) - 0,052(\text{DER}) - 200(\text{ITO}) + 3,77(\text{SIZE})$$

So the result of this research proves that Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Company Size, and KAP Reputation have no effect on going concern audit opinion, So Hypothesis 1,2,3,5 and 7 is rejected. Meanwhile, this study proves Hypothesis 4 and 6 accepted. This means that the Activity Ratio and audit opinion of the previous year have an effect on going concern audit opinion. In addition, logistic regression does not use the classical assumption test because the dependent variable uses dummy variables.





## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunianya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Konsumer Listing Di Bei 2014-2016)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Muhammad Miqdad, S. E., M. M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M. Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Dr.Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, perhatian dalam membimbing penulis dan juga memberikan nasehat, semangat, dan do'a sebagai bekal menuju masa depan.
7. Septarina Prita Dania S., S.E. M.SA, Ak selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini;

8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Ruang Baca FEB dan Perpustakaan Pusat;
9. Kedua orang tua, ImaM Sahroni, Siti Romelah, dan keluarga besar atas kasih sayangg, do'a dan semangat yang tidak pernah putus;
10. Sahabat Saya. Achmad Reza, Angga Riski Saputra, Dentar Pri Anggy Adityah, dan Gibranuddin Effendi Al Rasyid yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, dan kekeluargaan.
11. KKN 33 Sidodadi , Tempurejo yaitu Budi, Kevin, Syauqi, Mara, Defita, Mbak Anne, Nia, Efi dan Hermyn. Yang menjadi keluarga satu atap selama 45 hari.
12. Keluarga Besar KSPM yang memberi saya pengalaman berorganisasi dan sebagai wadah untuk mencari ilmu sekaligus relasi; khusus nya bidang 2 yang menjadi tempat naungan untuk berteduh.
13. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 29 Januari 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>RINGKASAN/SUMMARY</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	7
2.1.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	7
2.1.2 Teori Signal.....	7
2.1.3 Tanggung Jawab Auditor.....	8
2.1.4 Opini Audit.....	9
2.1.5 Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	10
2.1.6 Rasio Keuangan.....	12
2.1.6.1 Rasio Likuiditas.....	13
2.1.6.2 Rasio Solvabilitas.....	14
2.1.6.3 Rasio Aktifitas.....	16

2.1.6.4 Rasio Profitabilitas .....	17
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	18
2.1.8 Reputasi KAP .....	19
2.1.9 Opini Audit Tahun Sebelumnya .....	19
<b>2.2 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>19</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>22</b>
<b>2.4 Pengembangan Hipotesis .....</b>	<b>23</b>
2.4.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> .....	23
2.4.2 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> ....	23
2.4.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> .	24
2.4.4 Pengaruh Rasio Aktifitas terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> .....	25
2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	26
2.4.6 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> .....	26
2.4.7 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> .....	27
<b>BAB 3 Metode Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>28</b>
<b>3.2 Tempat Waktu.....</b>	<b>28</b>
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>28</b>
<b>3.4 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>28</b>
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>29</b>
<b>3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....</b>	<b>29</b>
3.6.1 Variabel Penelitian .....	29
3.6.2 Definisi Operasional.....	30
3.6.2.1 Variabel Dependen (Y) .....	30
3.6.2.2 Variabel Independen (X).....	30
<b>3.7 Analisis Data .....</b>	<b>32</b>
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	32
3.7.2 Menilai Model Fit ( <i>Overall Model Fit Test</i> ).....	33
3.7.3 Koefisien Determinasi.....	33
3.7.4 Uji Kelayakan Model Regresi.....	34

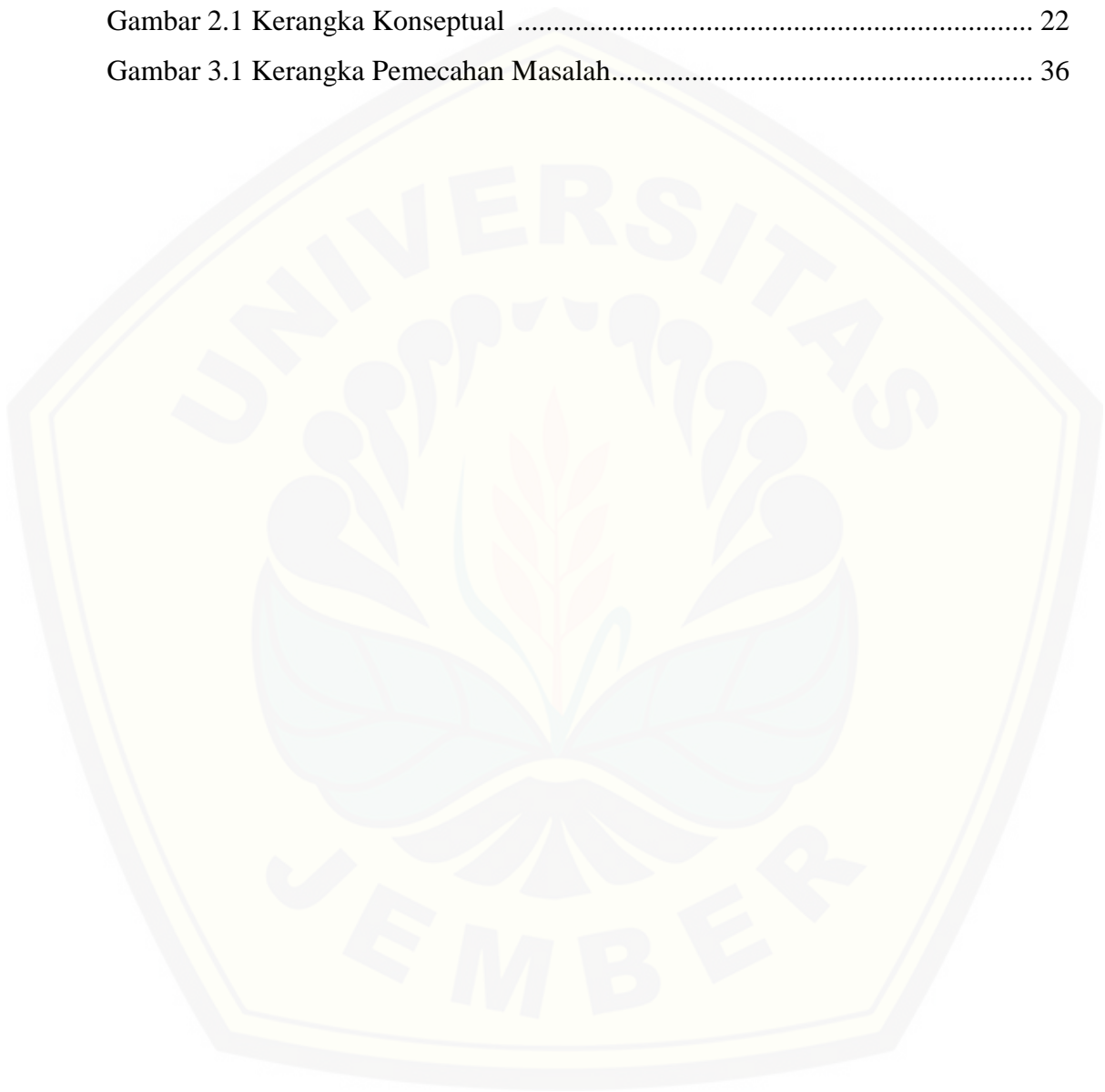
3.7.5 Matrik Klasifikasi.....	34
3.7.6 Analisis Regresi Logistik .....	34
<b>3.8 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB 4 PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>4.2 Statistik Deskriptif .....</b>	<b>37</b>
<b>4.3 Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>40</b>
4.3.1 Menilai Model Fit ( <i>Overall Model Fit Test</i> ).....	40
4.3.2 Koefisien Determinasi.....	41
4.3.3 Uji Kelayakan Model Regresi.....	42
4.3.4 Matrik Klasifikasi.....	42
4.3.5 Pengujian dan Interpretasinya .....	43
<b>4.4 Pembahasan .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN dan SARAN .....</b>	<b>49</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>49</b>
<b>5.2 Keterbatasan.....</b>	<b>51</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Tabel Sektoral .....	2
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
3.1 <i>BigFour</i> .....	32
4.1 <i>Purposive Sampling</i> .....	37
4.2 <i>Descriptive Statistics</i> .....	38
4.3 $-2 \log \text{Likelihood}$ pada <i>Block number</i> = 0 .....	40
4.4 $-2 \log \text{Likelihood}$ pada <i>Block number</i> = 1 .....	41
4.5 <i>Model Summary</i> .....	41
4.6 <i>Hosmer and Lomeshow Test</i> .....	42
4.7 <i>Classification Table</i> .....	43
4.8 Regresi Logisitk .....	43

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Indeks Harga KOnsumer.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	22
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
4.1 <i>Purposive Sampling</i> .....	54
4.2 <i>Descriptive Statistics</i> .....	55
4.3 <i>-2 log Likelihood pada Block number = 0</i> .....	56
4.4 <i>-2 log Likelihood pada Block number = 1</i> .....	57
4.5 <i>Model Summary</i> .....	57
4.6 <i>Hosmer and Lomeshow Test</i> .....	57
4.7 <i>Classification Table</i> .....	58
4.8 <i>Regresi Logisitk</i> .....	59
4.9 <i>Data Variabel</i> .....	60



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembuatan laporan keuangan perusahaan selalu melihat dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan ini segala informasi mengenai perusahaan akan terlihat bagaimana kondisi perusahaan. Investor tidak hanya membutuhkan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, tetapi juga membutuhkan opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh auditor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Maydica dan Shiddiq, 2013). Kondisi keuangan sendiri dapat dihubungkan dengan melihat kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, Menurut standar akuntansi keuangan, kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan asumsi dasar penyusunan laporan keuangan yang menjelaskan suatu entitas tidak akan melikuidasi atau mengurangi skala usahanya secara material (IAI, 2012:4).

Opini *going concern* dari auditor sangat berguna bagi pemangku kepentingan di perusahaan sebagai penetapan keputusan. Sebelum Investor melakukan investasi maka investor perlu melihat kondisi keuangan perusahaan, dengan melihat laporan hasil audit yang menyangkut kelangsungan hidup entitas dimasa yang akan datang. Opini audit *going concern* adalah opini audit yang diterbitkan oleh auditor independen untuk memberikan keyakinan apakah suatu perusahaan mampu melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang panjang (IAI, 2012).

Tujuan utama perusahaan sendiri yaitu untuk mencari keuntungan agar tercapainya keberlangsungan hidup perusahaan. Opini audit *Going concern* merupakan kendala bagi pengguna laporan keuangan. Karena sangat sulit untuk memperkirakan kelangsungan hidup perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang

dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*Going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012).

Dunia pasar modal juga mengalami peningkatan dari segi apapun. Dengan adanya pasar modal disini dapat sebagai wadah untuk investor dan *investee* untuk menjalin komunikasi. Investor menggunakan pasar modal sebagai sarana untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Tujuan investor sendiri dalam membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham dan mendapatkan dividen dimasa yang akan terjadi.

Informasi perusahaan yang diberikan dalam dunia pasar modal dapat menjadi acuan seorang investor dalam mengambil keputusan. Investor dapat melihat prospektus perusahaan dan dalam prospektus perusahaan disini kita dapat melihat hasil audit perusahaan. Dalam perkembangan pasar modal terdapat salah satu jenis perusahaan yang mengalami perkembangan yaitu saham di perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) bahwa tingkat perkembangan sektor *consumer* mengalami nilai positif paling tinggi dari tahun ke tahun daripada sektor yang lain yang terdaftar di BEI. Dengan hal ini juga dapat disimpulkan bahwa peminat perusahaan semakin meningkat.

Sektor *consumer* atau sektor barang konsumsi adalah perusahaan menyediakan barang konsumsi yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan perusahaan publik (emiten) sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia meliputi; Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga & Sub Sektor Peralatan. Sektor *Consumer* adalah sektor perusahaan memiliki peluang keuntungan yang tinggi, karena semakin banyak jumlah penduduk maka semakin besar permintaan produk pada perusahaan (Kayo,2014)

**Tabel 1.1 Harga Saham Sektoral**

No	Nama	Previous	High	Low	Last	Change	%Change
1	Consumer	2913,928	2953,737	2889,317	2929,549	15,620	0,540
2	Mining	1847,251	1904,185	1856,953	1894,135	46,880	2,540
3	Manufaktur	1672,865	1685,890	1662,975	1672,646	-0,220	-0,010
4	Agri	1614,151	1637,397	1613,496	1634,733	20,580	1,280
5	Misc-Ind	1390,504	1391,834	1369,467	1376,837	-13,670	-0,980
6	Infrastruc	1183,330	1186,686	1178,551	1179,922	-3,410	-0,290
7	Finance	1149,039	1153,682	1147,501	1149,544	0,510	0,040
8	Trade	937,456	947,838	936,782	942,561	5,110	0,540
9	Basic-Ind	713,346	715,919	706,676	706,676	-6,670	-0,940
10	Property	517,165	518,820	513,620	513,620	-3,540	-0,690

Sumber: <http://www.idx.co.id/>, Tahun 2017

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa dalam indeks saham, saham *consumer* menduduki peringkat tertinggi dalam harga saham per lembar yang ada di BEI

**Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Consumer**

Sumber: <http://www.idx.co.id/>, Tahun 2017

Tabel 1.1 dan gambar 1.1 menjelaskan bahwa dalam tahun sebelumnya saham sektor *consumer* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan dari saham *consumer* ini dapat menjadi indikator bahwa peminat dari perusahaan sektor *consumer* ini cukup tinggi, karena peminat yang tinggi diharapkan dapat menjadi acuan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini mengambil subjek sektor perusahaan *consumer* yang terdaftar di BEI.

Faktor keuangan dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas. Rasio keuangan ini dapat menjadi tolak ukur perusahaan tentang keadaan *financial* perusahaan, semakin rasio keuangan bernilai positif berarti semakin baik perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari rasio pertumbuhan laba yang positif. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan laba yang positif cenderung memiliki potensi untuk mendapatkan opini yang baik lebih besar. Jika rasio pertumbuhan laba positif, maka auditor cenderung tidak mengeluarkan opini audit *going concern* (Arga dan Linda, 2007).

Selain dari rasio keuangan variabel yang termasuk dalam faktor keuangan yaitu ukuran Perusahaan, ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah dapat memenuhi keberlangsungan kinerja perusahaannya. Aset yang tinggi menandakan laporan arus kas pasti mengalami nilai positif dan dapat memiliki kinerja kedepannya baik dalam periode kedepannya. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005)

Faktor non keuangan dalam penelitian ini meliputi variabel Reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya. Reputasi KAP juga mempengaruhi terhadap keputusan pihak investor karena reputasi KAP sendiri sebagai indikator terhadap kualitas hasil audit, dimana kualitas hasil audit ini berpengaruh terhadap pengambilan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. KAP *bigfour* cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010:7)

Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan (Santosa dan Wedari, 2007). Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit dengan paragraf *going concern* (Susanto 2009).

Penelitian terdahulu menguji kelangsungan hidup perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dan non keuangan. Penelitian Wulandari (2014) menambahkan empat variabel independen dimana variabel ini berisi variabel rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas sebagai tambahan variabel independen, yang dimana penelitian Wulandari membuktikan secara empiris pengaruh variabel yang telah diteliti oleh peneliti Januarti dan Fitrianasari (2008). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) mengalami perbedaan hasil dengan penelitian Alichia (2013) yang terdapat perbedaan dalam variabel ukuran perusahaan. Maka dari itu karena ketidak konsistenan hasil tersebut perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan objek dan tahun yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini akan membahas mengenai “**Analisis Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)**”

### 1.1 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan :

- a. Apakah Rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* ?
- b. Apakah Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* ?
- c. Apakah Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* ?
- d. Apakah Rasio aktifitas berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* ?
- e. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* ?
- f. Apakah Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* ?

- g. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* ?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Meneliti dan menguji apakah Rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* pada perusahaan *Consumer*.
- b. Meneliti dan menguji apakah Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going concern* pada perusahaan *Consumer*.
- c. Meneliti dan menguji apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* pada perusahaan *Consumer*.
- d. Meneliti dan menguji apakah Rasio Aktifitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going concern* pada perusahaan *Consumer*.
- e. Meneliti dan menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* pada perusahaan *Consumer*.
- f. Meneliti dan menguji apakah Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going concern* pada perusahaan *Consumer*.
- g. Meneliti dan menguji apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* pada perusahaan *Consumer*.

### 1.3 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi emiten yaitu untuk mengetahui perlunya menjaga kualitas dari kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak Investor dan pemodal yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi
- c. Penelitian ini diharapkan memberi tambahan referensi untuk memperluas wawasan penelitian selanjutnya, sekaligus keterbatasan dalam penelitian ini dapat diperbaiki dengan menambahkan faktor-faktor lainnya dalam penelitian selanjutn

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Arisandi (2013) teori agensi menjelaskan antara dua individu yang mempunyai kepentingan berbeda, dimana hubungan agensi mendeskripsikan hubungan antara *principal* dan *agents*, *principals* menyerahkan tanggung jawab atau kewajiban tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati atau pengambilan keputusan kepada *agent*.

*Principals* adalah berperan sebagai pemegang modal atau pemilik perusahaan yang harus mendapatkan segala informasi mengenai perkembangan perusahaan dan setiap aktivitas dari perusahaan dan khususnya apabila hal mengenai investasi dalam perusahaan tersebut. Melalui laporan yang dibuat oleh agen maka *principals* memperoleh berbagai informasi yang berguna sebagai indikator kinerja dari agen selama satu periode. Tetapi dalam asumsi dasar sifat manusia menurut Eisenhardt (1989) dalam Wulandari (2014), menyatakan ada tiga sifat manusia terkait *agency theories* “(1) self interest, (2) Bounded Ratonality, and (3) Risk aversion.” Dalam hal ini agen untuk cenderung lebih mementingkan pribadi dan ini yang menyebabkan terciptanya konflik keagenan. Untuk menghindari hal tersebut, diperlukan pihak ketiga sebagai pihak yang independen dimana pihak ketiga adalah auditor. Sehingga laporan yang telah dibuat akan dapat dipercaya.

#### 2.1.2 Teori Signal

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu

menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Informasi yang dihasilkan dari perusahaan bisa menjadi indikator bagi pihak di luar perusahaan adalah *annual report* atau laporan tahunan. Menurut Suwardjono (2010), informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi bisnis dan sebagainya yang tidak tersedia secara publik, akhirnya akan terefleksi dalam angka laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Oleh karenanya, laba merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada publik.

### **2.1.3 Tanggung Jawab Auditor**

Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (SPAP SA Seksi 570, IAPI 2013).

Pendapat auditor sendiri mengenai laporan keuangan tersebut akan dipertimbangkan sebelum keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan terkait masa depan perusahaan. Pengguna informasi laporan keuangan lebih memilih auditor yang kredibilitasnya tinggi dalam menjalankan tugasnya, karena dengan auditor yang handal akan lebih baik memberikan informasi terkait laporan keuangan yang berarti auditor tersebut menghasilkan kualitas audit yang *reliable*. Auditor memiliki tanggung jawab dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan, dan menilai apakah terdapat tanggung jawab untuk kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan perusahaan dan harus diungkapkan dalam laporan audit (SPAP SA Seksi 110, PSA No.02)



### 2.1.4 Opini Audit

Pendapat atau opini audit adalah bagian dari laporan audit, laporan audit sangat penting dalam suatu audit karena laporan tersebut menginformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperoleh. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan hasil atas opini laporan keuangan yang diauditnya (Rahman dan Siregar, 2012). Opini audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit menurut SPAP SA Seksi 508 (PSA No.29) opini audit terdiri atas lima jenis, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*)

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjas atau bahasa penjas lain dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjas dicantumkan setelah paragraf pendapat.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika dia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila dia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien

### 2.1.5 Opini Audit *Going Concern*

*Going concern* adalah kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP SA Seksi 341, PSA No.30 Paragraf 01)

Berdasarkan PSA No.30 SA Seksi 341 paragraf 06 (SPAP 2011) Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan mengindikasikan tanggung jawab besar tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya dalam satu periode. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan, dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi pengaruh jika dilihat dengan peristiwa yang lain. Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa tersebut :

1. Trend negatif. Sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.

2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern. Sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
4. Masalah luar yang telah terjadi. Sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

#### **2.1.6 Rasio Keuangan**

Salah satu metode dalam menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang berasal dari nerca maupun laba rugi. Perhitungan rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan dimasa lalu , saat ini dan masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2012:7) menjelaskan bahwa “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Rasio keuangan akan dijelaskan beberapa jenis rasio keuangan yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Kasmir (2012), Analisis Laporan Keuangan adalah “penyusunan laporan keuangan

berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya”, Rasio keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini antara lain:

#### 2.1.6.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan lima rasio likuiditas, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

5. *Inventory To Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

### 2.1.6.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Pengukuran rasio solvabilitas terdiri dari :

1. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjahi oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$\text{Debt assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}}$$

2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### 3. *Long-Term Debt To Equity Ratio*

rasio ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

### 4. *Times Interest Earned*

Rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga bagi kreditor.

Menurut Kasmir (2012 : 153) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

### 2.1.6.3 Rasio Aktifitas

Rasio Aktifitas, Kasmir (2012:172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaat sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari hari.

#### 1. Perputaran persediaan (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

#### 2. Perputaran piutang (*Average Collection Period*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara piutang dengan penjualan dibagi jumlah hari dalam setahun. Rasio ini mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Rata Rata Piutang} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

#### 3. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

### 2.1.6.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

1. Margin Laba Penjualan (*Profit Margin On Sales*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{EAT}{Sales}$$

2. Hasil pengembalian Total Aktiva (*Return On Total Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{EAT}{Total Assets} \times 100\%$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Total Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

$$\text{Return On Total Equity} = \frac{EAT}{Equity} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.



4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki aset yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah dapat memenuhi keberlangsungan kinerja perusahaannya. Aset yang tinggi menandakan laporan arus kas pasti mengalami nilai positif dan dapat memiliki kinerja kedepannya baik dalam periode kedepannya. Selain itu dapat diketahui perusahaan ini dapat menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan aset yang kecil. Auditor sendiri untuk mengeluarkan opini audit *Going concern* pada perusahaan kecil lebih sering dari pada perusahaan besar, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Mutchler 1985). Selain itu dalam januarti dan fitrianasari (2008) bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan fee audit yang tinggi sehingga menyebabkan independen seorang auditor untuk mengeluarkan opini audit *Going concern* mengalami keraguan.

### **2.1.8 Reputasi KAP**

Reputasi Kantor Akuntan Publik dengan saat pemberian opini mempengaruhi terhadap keputusan pihak investor, dilihat dari Reputasi KAP apabila memiliki reputasi yang reliable membuat investor percaya pada hasil audit yang diberika KAP terhadap perusahaan yang di audit karena reputasi KAP sendiri sebagai indikator terhadap kualitas hasil audit , dimana kualitas hasil audit ini berpengaruh terhadap pengambilan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. KAP *BigFour* sendiri adalah KAP yang memberikan

kualitas hasil audit yang lebih baik dari pada KAP non *BigFour*. KAP *bigfour* cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010:7)

### 2.1.9 Opini audit tahun sebelumnya

Menurut Santosa dan Wedari (2007) Perusahaan yang telah menerima opini audit *Going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *Going concern* kembali pada tahun berjalan. auditor lebih sering mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit dengan paragraf *going concern* (Susanto 2009).

### 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Januarti (2008)	Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i>	1) Kondisi keuangan 2) Debt Default 3) Ukuran Perusahaan 4) Opini audit tahun sebelumnya 5) Audit lag 6) Auditor client tenure 7) Kualitas audit 8) Opinion shopping 9) Kepemilikan manajerial dan instituonal 10) Opini audit <i>going concern</i>	Debt default, insales, audir client tenure, opini tahun sbelumnya dan kualitas auditor dan finacial distress mempengaruhi opini audit <i>going concern</i>	Terletak dengan variabel independen, dan Objek. Objek penelitian yang akan dibahas pada emiten sektor <i>consumer</i>
2.	Alichia (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan	1) Opini audit <i>Going concern</i> 2) Ukuran perusahaan	1)Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini	Variabel independen yang berbeda dimana variabel penelitian yang akan dibahas

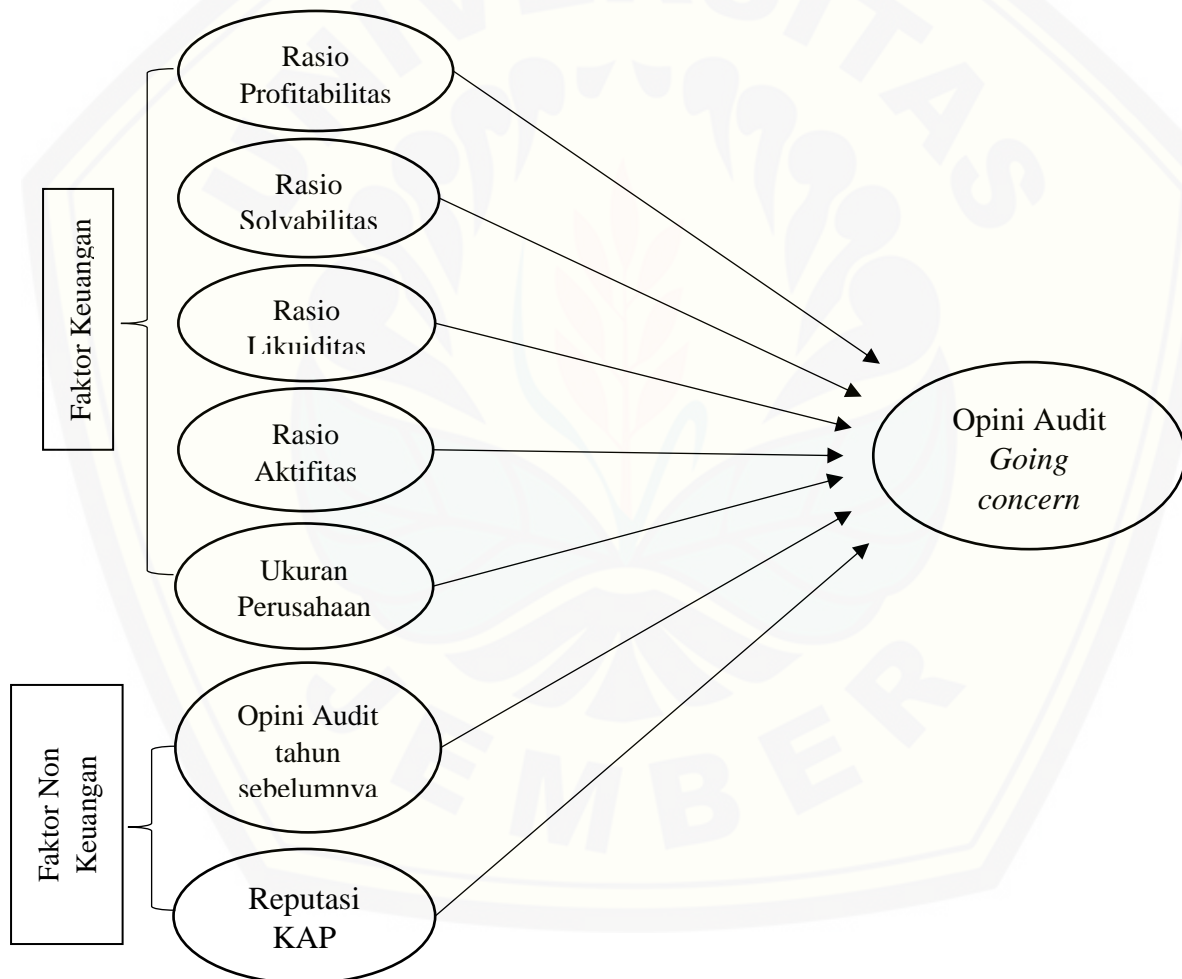
		Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	3) Pertumbuhan perusahaan 4) Opini audit tahun sebelumnya	<i>audit Going concern</i> 2) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>Going concern</i> 3) Opini audit berpengaruh positif terhadap opini <i>audit Going concern</i>	terdiri dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan Reputasi KAP
3.	Solihyah (2014)	Analisis mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit <i>Going concern</i>	Reputasi KAP, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, aktifitas dan rasio leverage	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>Going concern</i> , sedangkan reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, dan rasio leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>Going concern</i> .	Terdapat perbedaan pada objek yaitu wulandari membahas objek manufaktur tahun 2007 sampai dengan 2011 sedangkan penelitian ini akan membahas objek sektor <i>consumer</i> dan tahun 2014 sampai dengan 2016
4.	Santosa dan Wedari (2007)	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit <i>going concern</i>	Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini <i>going concern</i> .	Yang berpengaruh hanya ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya.	Variabel independen yang berbeda dimana variabel penelitian yang akan dibahas terdiri dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan Reputasi KAP
5.	Al Azhar & Satriawan (2014)	Pengaruh audit lag, profitabilitas, dan kualitas	Audit lag, Profitabilitas, dan kualitas audit	Kualitas Audit berpengaruh terhadap pemberian opini	Variabel independen yang berbeda dimana variabel penelitian

		audit terhadap pemberian opini audit <i>Going concern</i> pada perusahaan wholesale dan retail trade listing di BEI (2010-2012)		audit <i>Going concern</i> , sedangkan audit lag dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>Going concern</i> .	yang akan dibahas terdiri dari Rasio Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan Reputasi KAP
6.	Febriana & Sofianti (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas Dan Opini Audit <i>Going Concern</i> Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris pada perusahaan real estate & property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)	Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas Dan Opini Audit <i>Going Concern</i> Tahun Sebelumnya	Variabel Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan Opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .	Variabel independen yang berbeda dimana variabel penelitian yang akan dibahas terdiri ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan Reputasi KAP, selain itu objek dengan tahun yang berbeda yaitu pada emiten sektor <i>consumer</i> dan tahun 2014 sampai dengan 2016

Penelitian Wulandari dan penelitian yang dilakukan oleh Alicia terdapat perbedaan hasil saat pengukuran variabel ukuran perusahaan. Dimana penelitian Wulandari (2014) variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *Going concern* berbeda dengan hasil dari Alicia (2013) berpengaruh negatif bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *Going concern*.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *Going concern* sangat perlu diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya. Karena opini audit ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor keuangan dan non keuangan dimana terdapat tujuh variabel dalam penerimaan opini audit *Going concern*. Dan dapat dirumuskan berikut;



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going concern*

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pernyataan diatas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan pada tingkat penjualan, aset, investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on equity* (ROE).

Apabila dikaitkan dengan teori sinyal apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dan bisa dikatakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menjadi *good news* bagi para investor dan apabila rasio profitabilitas yang rendah dapat menjadi *bad news* bagi investor karena laba yang dihasilkan dari perusahaan rendah.

Profitabilitas yang tinggi diharapkan perusahaan tersebut memperoleh laba yang tinggi, dengan nilai profitabilitas yang tinggi resiko bagi perusahaan menerima opini audit *going concern* akan kecil (Mutaqqin dan Sudarno 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap auditor dalam memberikan opini audit *going concern* (GCAO)**

### 2.4.2 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Opini Audit *Going concern*

Menurut Kasmir (2012:128), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sehingga rasio ini mampu digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian utang jangka pendek terhadap kreditur, dan untuk mengetahui

apakah kegiatan perusahaan terganggu apabila utang jangka pendek ini segera ditagih. Pengukuran rasio likuiditas sendiri terdiri dari *cash ratio*, *quick ratio*, *current ratio*, *cash turn over*, dan *Inventory To Net Working Capital*. dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* sendiri mengukur perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar.

Terkait dengan teori sinyal, semakin tinggi dari nilai rasio likuiditas menandakan perusahaan itu memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, dengan itu dapat menjadi *good news* bagi pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi memiliki kelangsungan hidup yang mampu bertahan lama. Sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan itu rendah.

Penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) memiliki hasil yang sama dengan Eko (2006) dalam Januarti dan Fitrianasri (2008) yang menemukan bukti bahwa rasio likuiditas berpengaruh dalam menentukan *going concern audit opinion*. Hasil koefisien yang negatif menunjukkan semakin kecil rasio likuiditas yang dimiliki oleh klien yang diaudit maka semakin besar kemungkinan bagi auditor memberikan opini audit *going concern*. dari penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis berikut:

**H2: Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* (GCAO)**

#### **2.4.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going concern***

Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *debt equity ratio* (DER), *debt equity ratio* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan *perusahaan*. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk (*Bad news*) dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*. Widyantari (2011) membuktikan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* (GCAO)**

#### **2.4.4 Pengaruh Rasio Aktifitas terhadap Opini Audit *Going concern***

Rasio Aktifitas, Kasmir (2012:172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaat sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari hari. Dalam penelitian ini rasio aktifitas diproksikan dengan menggunakan *inventory turn over*. Rasio ini membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal.

Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, Semakin besar rasio ini semakin bagus kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaanya sehingga ini dapat menjadi *good news*, karena *stakeholders* tidak ragu dalam menanamkan modalnya keperusahaan. Begitu pula auditor, semakin bagus rasio ini semakin kecil pula auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Penelitian Yogi (2010) menyatakan rasio aktifitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dari penjelasan tersebut maka dapat dihipotesiskan berikut:

**H4: Rasio Aktifitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.**



#### 2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern*

Ukuran perusahaan merupakan Indikator skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *log size*. Terkait dengan teori keagenan atau *agency theory*, Perusahaan yang besar lebih banyak menawarkan fee audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dalam kaitanya mengenai *fee* audit yang signifikan tersebut, auditor dapat meragukan pengeluaran opini audit *going concern* pada perusahaan besar. Mutchler (dalam Santosa dan Wedari, 2007), menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Santosa dan Wedari (2007) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada opini *going concern*. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Maka hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut:

**H5: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.**

#### 2.4.6 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going concern*

Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit dengan paragraf *going concern* (Susanto 2009). Dapat diasumsikan bahwa opini auditor tahun sebelumnya mengenai *going concern* memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern*, kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* pada tahun berikutnya akan semakin besar. Santosa dan Wedari

(2007) menyatakan bahwa auditor dalam memberikan opini audit dengan paragraf *going concern* akan mempertimbangkan opini audit yang diberikan kepada auditee pada tahun sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H6: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.**

#### **2.4.7 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going concern***

Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap pengeluaran opini audit *going concern*. Perusahaan yang besar lebih menggunakan jasa audit yang reputasinya sudah terpercaya. KAP yang memiliki reputasi yang baik misalnya KAP *Bigfour* memiliki kualitas audit yang baik dan diakui secara internasional, sebaliknya apabila KAP yang digunakan memiliki reputasi yang buruk atau *non Bigfour* maka disini dapat menimbulkan pertanda yang buruk (*badnews*) bagi *stakeholder* karena dapat menimbulkan keraguan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga kejelasan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* tidak mampu secara akurat terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Margaretta (2005) menyatakan bahwa KAP besar akan berusaha untuk menjaga nama baik dan menghindari resiko yang mampu merusak nama besar mereka, oleh sebab itu KAP yang memiliki reputasi baik akan lebih berani memberi opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H7: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern***

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti. Menjelaskan sebab dan akibat sehingga dalam penelitian ini ada variabel dependen dan variabel independen berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik. Dimana penelitian ini menggunakan tujuh variabel utama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan Reputasi KAP. Analisis hasil penelitian akan menggunakan Metode *analisis regresi logistik* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

### 3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses dan mengunduh data sekunder yang ada di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data laporan keuangan yang sudah diaudit melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan audit yang independen. Data yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Lingkup penelitian diperkecil lagi dengan perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer* yang termasuk dalam perusahaan manufaktur. Dengan alasan karena sektor *consumer*

dilihat dari perkembangan keminatan terhadap sahamnya mengalami peningkatan signifikan daripada sektor yang lain, dan Sektor *consumer* sendiri adalah penyedia barang konsumsi yang digunakan sehari-hari.

Sampel dalam penelitian diambil dari populasi sebanyak 40 perusahaan yang terdaftar di BEI selama 3 tahun dari 2014 sampai 2016. Penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi beberapa kriteria. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Consumer* yang listing sebelum 1 Januari 2014 dan tidak delisting dari BEI selama tahun 2014 -2016
2. Laporan keuangan diterbitkan setiap tahun dari tahun 2014 -2016
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya yang per 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan, mencatatkan, dan mengkaji data sekunder yang diperlukan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan dan laporan audit tahunan perusahaan *Consumer* yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *Going concern* dan variabel independen adalah Faktor keuangan (Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas) dan Faktor Non keuangan (Ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya).

### 3.6.2 Definisi Operasional

#### 3.6.2.1 Variabel Dependen (Y)

##### Opini Audit *Going Concern* (GCAO)

Opini audit going concern merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya, dalam kurun waktu yang pantas atau tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011). Dijelaskan pada bab sebelumnya yang Termasuk dalam opini audit going concern ini adalah unqualified with explanatory language/ emphasis of matter paragraph, unqualified opinion, adverse opinion dan disclaimer opinion yang mencantumkan paragraf atau kalimat penjelas mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapat opini going concern diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapat opini going concern diberi kode 0.

#### 3.6.2.2 Variabel Independen

##### 1. Rasio Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on Equity* (ROE) yakni rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (sesudah pajak) berdasarkan tingkat ekuitas tertentu (Kasmir, 2012 : 196). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan:

$$\text{Return On Total Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Likuiditas ( $X_2$ )

Penulis menggunakan metode *current ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo pada waktunya (Kewajiban jangka pendek) (Kasmir, 2012:128). Sebagai indikator dari rasio ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 3. Rasio Solvabilitas ( $X_3$ )

Solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt equity ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menggunakan utang sebagai operasional perusahaan yang berasal dari kreditur dan modal sendiri yang berasal dari investor (Kasmir, 2012:151), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 4. Rasio Aktivitas ( $X_4$ )

Penulis sendiri dalam mengukur variabel ini menggunakan metode *Inventory Turn Over*. Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

## 5. Ukuran Perusahaan ( $X_5$ )

Wulandari (2014) dalam penelitiannya untuk mengukur Besar atau kecilnya variabel ukuran perusahaan yang dijadikan objek. Pengukuran variabel ini menggunakan logaritma dari total asset perusahaan

$$\text{Size Company} = \text{Logaritma Total Asset}$$

#### 6. Opini Audit Tahun Sebelumnya ( $X_6$ )

Wulandari (2014) yang sependapat dengan Setyono dkk (2006) mendefinisikan opini audit yang diterima oleh *client* audit pada tahun sebelumnya. Dalam variabel ini menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya diberi kode 1, begitu sebaliknya diberi kode 0 apabila tahun sebelumnya tidak menerima opini audit *going concern* (GCAO).

#### 7. Reputasi KAP ( $X_7$ )

Reputasi KAP dapat sebagai acuan dari kualitas audit yang dihasilkan, KAP yang mempunyai nama baik mengindikasikan prestasi dan kepercayaan publik. Apabila KAP tersebut termasuk dalam *big four* maka akan diberi kode 1 dan KAP *nonbig four* diberi kode 0.

Tabel 3.1 Klasifikasi Reputasi Auditor

Big Four	Big Four Affiliansi di Indonesia
PricewaterhouseCoopers	Haryanto Sahari dan Rekan
Deloitte Touche Tohmatsu	Osman Bing Satrio dan Rekan
KPMG International	Siddharta dan Widjaja.
Ernst and Young	Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, semua sampel akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian.

### 3.7.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis tersebut maka H0 harus diterima agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan berdasarkan data input. Untuk menguji H0 dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penilaian model fit dilakukan dengan membandingkan antara  $-2\text{Log}L$  pada awal (*Block Number* = 0), model hanya memasukkan nilai  $-2\text{Log}L$  dan konstanta, dengan nilai  $-2\text{Log}L$  pada akhir (*Block Number* = 1), model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai  $-2\text{Log}L$  *Block Number* = 0 > nilai  $2\text{Log}L$  *Block Number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik

### 3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi merupakan modifikasi dari koefisien *Nagel Karke* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Nagel Karke*  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai Koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada multiple regression (Ghozali 2016, 98). Bila  $R^2$



kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

#### **3.7.4 Uji Kelayakan Model Regresi**

Pengujian kelayakan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji  $H_0$  bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*  $\leq 5\%$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness Fit modelnya tidak baik. Sedangkan jika nilainya  $> 5\%$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data.

#### **3.7.5 Matrik Klasifikasi**

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada klien auditor. Kekuatan prediksi dari model regresi tersebut untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persentase (Febriana 2016).

#### **3.7.6 Analisis Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diuji dengan variabel dummy. Analisis Regresi Logistik adalah salah satu bentuk analisis data dengan menggunakan teknik regresi yang dapat diaplikasikan ketika kita ingin mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada analisis regresi logistik tidak

diperlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016:94). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

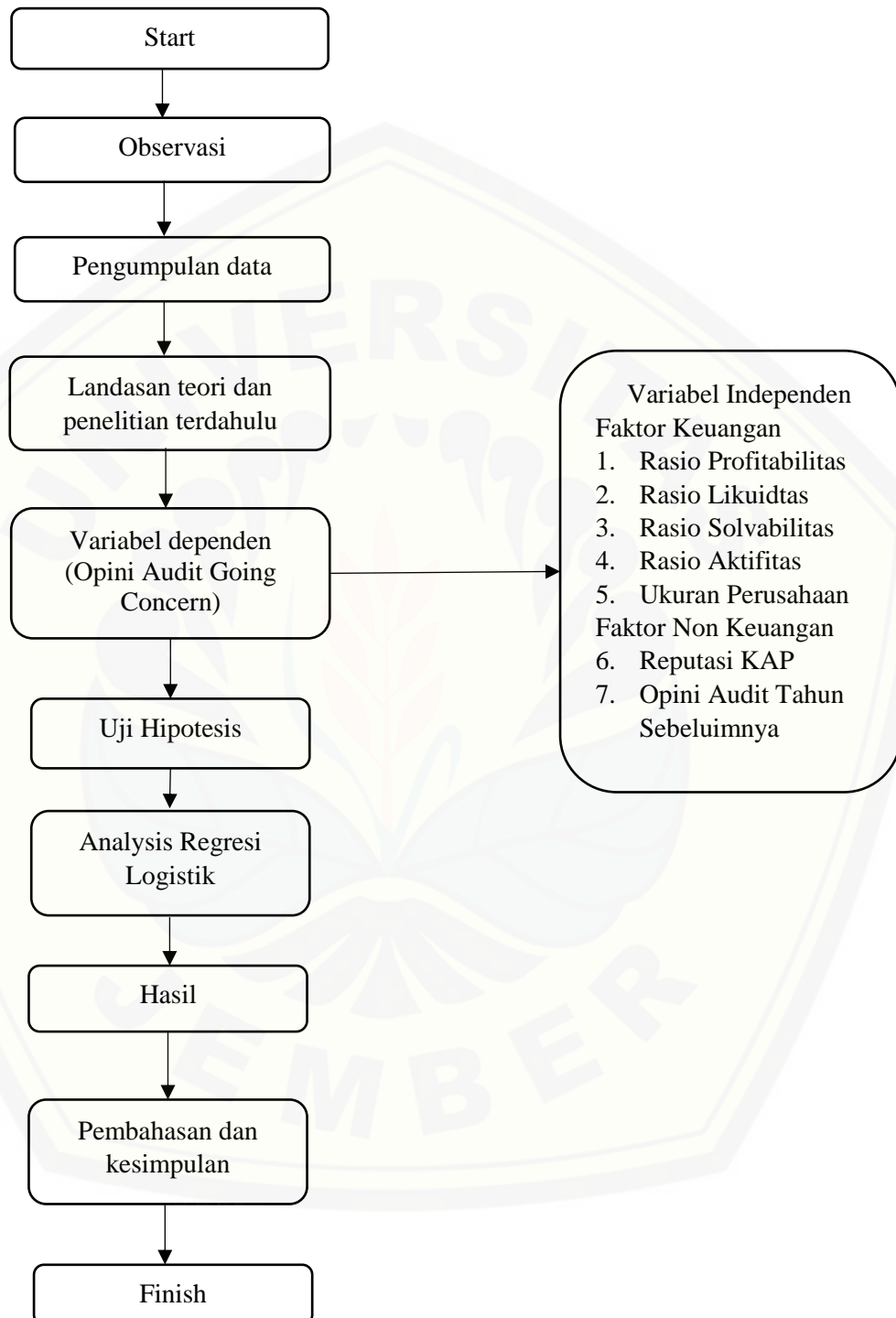
$$\text{GCAO} = \alpha + \beta_1 (\text{CR}) + \beta_2 (\text{ROE}) + \beta_3 (\text{DER}) + \beta_4 (\text{ITO}) + \beta_5 (\text{SIZE}) + \beta_6 (\text{OTS}) + \beta_7 (\text{RK})$$

Keterangan:

GCAO : Opini Audit *going concern* ( variabel dummy, 1 jika opini audit *going concern*, 0 jika opini audit bukan *going concern*)

$\alpha$ :	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots$	: Koefisien regresi
CR	: <i>Curent Ratio</i>
ROE	: <i>Return On Equity</i>
DER	: <i>Debt Equity Ratio</i>
ITO	: <i>Inventory Turn Over</i>
SIZE	: Ukuran perusahaan
OTS	: Opini audit tahun sebelumnya
RK	: Reputasi KAP

### 3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



**Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah**

## BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN dan SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Menurut interpretasi dan analisis data yang telah dibahas pada bab 4, maka dapat dirumuskan untuk mencapai tujuan dari penelitian, berikut adalah kesimpulan penelitian ini:

1. Pengaruh rasio profitabilitas (H1) ditolak karena hasil analisis menjelaskan variabel rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Karena auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya melihat laba dan total ekuitas dalam memberikan opini audit *going concern*.
2. Pengaruh rasio likuiditas (H2) ditolak karena hasil penelitian menjelaskan variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Karena auditor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi aspek jangka pendeknya tetapi auditor juga melihat aspek keseluruhan perusahaan seperti kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan penjualan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Pengaruh rasio solvabilitas (H3) ditolak karena hasil penelitian membuktikan variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Karena auditor tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Tetapi auditor juga harus melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya.

4. Pengaruh rasio aktivitas (H4) diterima karena hasil penelitian membuktikan variabel ini berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*. Karena auditor perlu melihat keadaan *financial* perusahaan, Karena faktor peningkatan penjualan dan persediaan dalam perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi auditor dapat memberikan opini audit *going concern* .
5. Pengaruh ukuran perusahaan (H5) ditolak karena hasil penelitian membuktikan variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Auditor perlu melihat faktor lain selain ukuran perusahaan seperti faktor meningkatnya kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, karena aset perusahaan yang besar belum tentu kewajiban yang dimilikinya rendah.
6. Pengaruh opini tahun sebelumnya (H6) diterima karena hasil penelitian ini membuktikan variabel ini berpengaruh secara signifikan positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan asumsi bahwa opini yang diberikan pada tahun sebelumnya dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Karena perusahaan sendiri harus mampu meningkatkan kondisi *financial* agar auditor tidak perlu memberikan opini audit *going concern* kembali.
7. Pengaruh reputasi KAP (H7) ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan. . Karena KAP diharuskan bersifat obyektif dan independen. KAP Non *bigfour* akan memberikan opini audit *going concern* apabila auditor dari KAP mendapati keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang diauditnya.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dilakukan perbaikan antara lain:

1. Sampel dari perusahaan sektor *Consumer goods* kurang mampu menjelaskan keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen karena perlu adanya sektor selain *Consumer goods* (Manufaktur) yang cakupan perusahaannya lebih luas, sehingga semakin banyak perusahaan yang diteliti semakin halus data yang akan diperoleh.
2. Hasil koefisien determinasi pada tabel 4.5 adalah sebesar 0,550 yang berarti variabel dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian sebesar 55%, sehingga terdapat 45% variabel yang diluar penelitian ini yang perlu dicari untuk menjelaskan pengaruh opini audit *going concern*.
3. Interval pengamatan penelitian ini hanya sebatas tiga tahun, sehingga belum bisa melihat gejala opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka yang lebih lama.
4. Variabel reputasi KAP kurang mampu menjelaskan pengaruh terhadap opini audit *going concern*, karena tinggi atau rendahnya KAP tidak akan dilihat auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan , maka peneliti mampu mensarankan bahwa:

1. Peneliti berikutnya lebih baik menggunakan lebih banyak sektor selain sektor *Consumer goods* sehingga mampu memperoleh sampel yang lebih banyak sehingga dapat mewakili hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya juga perlu menambahkan variabel independen yang lain sehingga hasil koefisien determinasi dapat memperoleh yang lebih baik
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh mampu memprediksi gejala opini audit *going concern*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S., 2012, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi Empat, Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Alichia, Y. P. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Akuntansi, (Online), Vol.1, No.1*
- Febriana, D. dan Sofianti S.P.D. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas Dan Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Audit Going Concern* (Studi Empiris pada perusahaan real estate & property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam 4 (1)*, 58-72
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- IAPI. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham, F. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Januarti, Indira. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini *Audit Going Concern* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Santosa, A. F. Wedari, L. Kusumaning. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, (Online), Vol. 11, No. 2

Solihah W. 2014. Analisis Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.6 (3): 531-558

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UPT Penerbitan Universitas Jember

Wirawan, N 2012, *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (statistik Deskriptif)*. Bali. Keramas Emas.

Wuryan A. 2008. *Audit Internal Edisi 1*. Yogyakarta: BFPE.

Jensen & Meckling, 1976, *The Theory of the firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*, *Journal of Financial and economics*, 3;305-360

Scott, W.R. *Financial Accounting Theory*. Fifth Ed., Prentice-Hall International, Inc, 2009

Spence, M. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87 (No. 3): 355-374. 2009

Jogiyanto, H. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta. 2014

Gumanti, T. A. *Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan*. *Manajemen Usahawan Indonesia*, Vol. 38 (No. 6): 4-13. 2009



Suwardjono. *Teori Akuntansi: Perencanaan Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta. 2010

<http://www.idx.co.id/> (diakses 10 November 2017)



Lampiran 1 Tabel Purposive

Makanan dan minuman	Keterangan
1. AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2. ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk PT
3. CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4. <b>CLEO</b>	Sariguna Primatirta Tbk PT
5. DLTA	Delta Jakarta
6. <b>HOKI</b>	Buyung Poetra Sembada Tbk PT
7. ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
8. INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk PT
9. MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk PT
10. MYOR	Mayora Indah Tbk PT
11. <b>PSDN</b>	Prasidha Aneka Niaga Tbk PT
12. ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk PT
13. SKBM	Sekar Bumi Tbk PT
14. SKLT	Sekar Laut Tbk
15. <b>STTP</b>	Siantar Top Tbk
16. ULTJ	Ultrajaya Milk Indty & Trading Co
Rokok	Keterangan
1. GGRM	Gudang Garam Tbk PT
2. HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
3. RMBA	Bentoel Internasional Investama
4. WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk PT
Farmasi	Keterangan
1. DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk PT
2. INAF	Indofarma (Persero) Tbk PT
3. KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk PT
4. KLBF	Kalbe Farma Tbk PT
5. MERK	Merck Tbk.
6. PYFA	Pyridam Farma Tbk PT
7. SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
8. SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sd Mncl
9. SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia
10. TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk PT
Kosmetik dan Rumah tangga	Keterangan
1. ADES	Akasha Wira International Tbk
2. <b>KINO</b>	Kino Indonesia Tbk PT
3. MBTO	Martina Berto Tbk PT
4. MRAT	Mustika Ratu Tbk PT
5. TCID	Mandom Indonesia Tbk PT
6. UNVR	Unilever Indonesia Tbk PT
PRT	Keterangan
1. <b>CINT</b>	Chitose Internasional Tbk PT
2. KICI	Kedaung Indah Can Tbk PT
3. LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk PT
4. <b>WOOD</b>	Integra Indocabinet Tbk PT
<b>Tanda merah</b> = menandakan <i>annual report</i> kurang lengkap	

## Lampiran 2 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X1)	99	-,2200	1,6300	,255758	,3614175
CR (X2)	99	,53	10,25	2,8691	1,94072
DER (X3)	99	-31,04	13,98	,5162	3,65301
ITO (X4)	99	1,28	50,37	7,5232	8,16888
SIZE (X5)	99	9,14	13,96	12,3529	,78530
OTS (X6)	99	0	1	,37	,486
RK (X7)	99	0	1	,48	,502
GCAO	99	0	1	,41	,495
Valid N (listwise)	99				

## Lampiran 3 Analisis Regresi Logistik

**Logistic Regression****Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	99	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	99	100,0
Unselected Cases		0	,0
	Total	99	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
NON GCAO	0
GCAO	1

**Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	134,310	-,343
	2	134,309	-,347
	3	134,309	-,347

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 134,309
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

	Observed	Predicted			
		GCAO		Percentage Correct	
		NON GCAO	GCAO		
Step 0	GCAO	NON GCAO	58	0	100,0
		GCAO	41	0	,0
Overall Percentage					58,6

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-,347	,204	2,890	1	,089	,707

**Variables not in the Equation**

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables	ROE	7,246	1 ,007
	OTS	38,314	1 ,000
	RK	1,624	1 ,203
	CR	,333	1 ,564
	DER	,784	1 ,376
	ITO	3,044	1 ,081
	SIZE	,192	1 ,661
	Overall Statistics	43,546	7 ,000

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	ROE	OTS	RK	CR	DER	ITO	SIZE
Step 1	88,098	-2,979	,763	2,385	,067	,077	-,050	-,029	,124
1 2	84,155	-4,684	1,437	2,849	,052	,125	-,056	-,078	,246
3	82,547	-5,473	2,080	2,993	-,021	,148	-,051	-,161	,332
4	82,378	-5,878	2,353	3,094	-,048	,159	-,051	-,198	,373
5	82,377	-5,924	2,376	3,106	-,050	,160	-,052	-,200	,377
6	82,377	-5,924	2,376	3,106	-,050	,160	-,052	-,200	,377

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 134,309

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	51,932	7	,000
	Block	51,932	7	,000
	Model	51,932	7	,000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	82,377 <sup>a</sup>	,408	,550

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,125	8	,926

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		GCAO = NON GCAO		GCAO = GCAO		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	10	9,631	0	,369	10
	2	9	8,993	1	1,007	10
	3	8	8,644	2	1,356	10
	4	9	8,363	1	1,637	10
	5	8	7,709	2	2,291	10
	6	6	7,058	4	2,942	10
	7	3	3,794	7	6,206	10
	8	3	2,278	7	7,722	10
	9	2	1,203	8	8,797	10
	10	0	,329	9	8,671	9

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		GCAO		Percentage Correct
		NON GCAO	GCAO	
Step 1	GCAO	52	6	89,7
	NON GCAO	10	31	75,6
Overall Percentage				83,8

a. The cut value is ,500

## Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> ROE	2,376	1,273	3,485	1	,062	10,763	,888	130,410
OTS	3,106	,613	25,646	1	,000	22,331	6,712	74,297
RK	-,050	,681	,005	1	,942	,951	,250	3,617
CR	,160	,151	1,124	1	,289	1,174	,873	1,579
DER	-,052	,153	,115	1	,734	,949	,704	1,281
ITO	-,200	,101	3,946	1	,047	,818	,672	,997
SIZE	,377	,409	,849	1	,357	1,457	,654	3,247
Constant	-5,924	5,131	1,333	1	,248	,003		

a. Variable(s) entered on step 1: ROE, OTS, RK, CR, DER, ITO, SIZE.

## Correlation Matrix

	Constant	ROE	OTS	RK	CR	DER	ITO	SIZE
Step 1 Constant	1,000	-,192	-,287	,292	-,405	-,151	,129	-,989
ROE	-,192	1,000	,117	-,438	,222	,036	-,483	,200
OTS	-,287	,117	1,000	-,016	,185	-,018	-,272	,258
RK	,292	-,438	-,016	1,000	-,181	-,022	,023	-,316
CR	-,405	,222	,185	-,181	1,000	,186	-,138	,327
DER	-,151	,036	-,018	-,022	,186	1,000	-,087	,125
ITO	,129	-,483	-,272	,023	-,138	-,087	1,000	-,201
SIZE	-,989	,200	,258	-,316	,327	,125	-,201	1,000

## Lampiran 4

## Data variabel 2016

		ROE (X1)	Current Ratio(X2)	DER(X3)	ITO(X4)	SIZE(X5)	OTS (X6)	RK(X7)	GCAO(Y)
DVLA	2016	0,14	2,86	0,42	6,91	12,19	0	1	0
INAF	2016	-0,03	1,21	1,39	4,51	12,14	1	0	1
KAEF	2016	0,12	1,71	1,03	6,01	12,66	1	0	1
KLBF	2016	0,18	4,13	0,22	5,79	13,18	0	1	0
MERK	2016	0,26	4,22	0,28	8,35	11,87	0	1	1
PYFA	2016	0,05	2,19	0,58	4,04	11,22	1	0	0
SCPI	2016	0,57	5,34	4,95	6,18	9,14	1	1	1
SIDO	2016	0,17	8,30	0,10	8,08	12,48	0	0	1
SQBB	2016	0,46	3,37	0,35	9,90	11,68	0	1	1
TSPC	2016	0,12	2,65	0,42	6,71	12,82	0	0	0
ADES	2016	0,15	1,64	1,00	9,30	11,89	1	0	1
MBTO	2016	0,02	3,04	0,61	7,28	11,85	0	0	0
MRAT	2016	-0,02	3,74	0,31	2,97	11,69	0	0	0
TCID	2016	0,09	5,26	0,22	5,13	12,34	0	1	1
UNVR	2016	1,36	0,61	0,72	17,28	13,22	1	1	1
KICI	2016	0,02	5,35	0,57	1,80	11,15	0	0	0
LMPI	2016	0,02	1,51	0,99	2,09	11,91	0	0	0
GGRM	2016	0,17	1,93	0,59	2,03	13,80	1	1	1
HMSP	2016	0,37	5,23	0,24	4,91	13,63	1	1	1
RMBA	2016	-0,22	2,40	0,42	4,92	13,13	1	1	1
WIIM	2016	0,11	3,40	0,37	2,17	12,13	0	0	0
AISA	2016	0,17	2,38	0,95	3,16	12,97	0	0	0
ALTO	2016	-0,05	0,75	1,42	2,52	12,07	1	0	1
CEKA	2016	0,28	2,19	0,61	7,37	12,15	0	1	0
DLTA	2016	0,25	7,60	0,18	9,02	12,08	1	1	1
ICBP	2016	0,21	2,41	0,56	11,08	13,46	0	1	0
INDF	2016	0,12	1,51	0,87	7,88	13,91	0	1	0
MLBI	2016	1,19	0,68	0,64	23,62	12,36	0	1	0
MYOR	2016	0,22	2,25	1,06	8,64	13,11	0	0	0
ROTI	2016	0,19	2,96	1,02	49,70	12,47	0	1	0
SKBM	2016	0,06	1,11	1,72	6,30	13,00	0	0	0
SKLT	2016	0,07	1,32	0,91	9,23	11,75	0	0	0
ULTJ	2016	0,25	4,84	0,21	6,16	11,38	1	0	1



Data Variabel 2015

		ROE (X1)	Current Ratio(X2)	DER(X3)	ITO(X4)	SIZE(X5)	OTS (X6)	RK(X7)	GCAO (Y)
DVLA	2015	0,11	3,52	0,41	6,57	12,14	0	1	0
INAF	2015	0,01	1,26	1,59	4,30	12,19	1	0	1
KAEF	2015	0,14	1,92	0,74	6,55	12,51	1	0	1
KLBF	2015	0,19	3,69	0,25	5,96	13,14	0	1	0
MERK	2015	0,30	3,65	0,35	6,10	11,81	0	1	0
PYFA	2015	0,03	1,99	0,58	6,02	11,20	0	0	1
SCPI	2015	1,38	1,27	13,98	5,54	12,18	1	1	1
SIDO	2015	0,17	9,27	0,08	8,37	12,45	1	0	0
SQBB	2015	0,42	3,57	0,31	9,01	11,67	1	1	0
TSPC	2015	0,12	2,53	0,45	6,64	12,80	0	0	0
ADES	2015	0,10	1,38	0,99	6,75	11,82	1	0	1
MBTO	2015	-0,03	3,13	0,49	9,06	11,81	0	0	0
MRAT	2015	0,00	3,7	0,32	5,42	11,70	0	0	0
TCID	2015	0,32	4,99	0,21	6,05	12,32	1	1	0
UNVR	2015	1,21	0,65	2,26	15,88	13,20	1	1	1
KICI	2015	-0,14	5,74	0,43	1,60	11,13	0	0	0
LMPI	2015	0,01	1,25	0,98	2,37	11,90	0	0	0
GGRM	2015	0,17	1,77	0,67	1,89	13,80	1	1	1
HMSP	2015	0,32	6,56	0,19	4,67	13,58	1	1	1
RMBA	2015	0,52	2,2	-5,02	2,82	13,10	1	1	1
WIIM	2015	0,15	2,9	0,42	2,41	11,60	0	0	0
AISA	2015	0,09	1,62	1,28	3,83	12,96	0	0	0
ALTO	2015	-0,05	1,58	1,33	2,57	12,07	0	0	1
CEKA	2015	0,17	1,53	1,32	8,21	12,17	0	1	0
DLTA	2015	0,23	6,42	0,22	3,86	12,02	1	1	1
ICBP	2015	0,18	2,32	0,62	12,46	13,42	0	1	0
INDF	2015	0,09	1,7	1,13	8,40	13,96	0	1	0
MLBI	2015	0,55	0,58	1,74	1,28	12,32	0	1	0
MYOR	2015	0,24	2,36	1,18	8,40	13,05	0	0	0
ROTI	2015	0,23	2,05	1,28	50,37	12,43	0	1	0
SKBM	2015	0,12	1,14	1,22	12,54	11,88	1	0	0
SKLT	2015	0,13	1,19	1,45	9,28	11,58	0	0	0
ULTJ	2015	0,19	3,47	0,19	5,95	12,55	1	0	1

Data Variabel 2014

		ROE (X1)	Current Ratio(X2)	DER(X3)	ITO(X4)	SIZE(X5)	OTS (X6)	RK(X7)	GCAO (Y)
DVLA	2014	0,09	4,91	0,31	4,86	12,09	0	1	0
INAF	2014	0,00	1,30	1,11	4,94	12,10	1	0	1
KAEF	2014	0,15	2,39	0,76	1,52	12,47	0	0	1
KLBF	2014	0,22	3,40	0,27	5,62	13,09	0	1	0
MERK	2014	0,33	4,58	0,29	4,70	11,86	0	1	0
PYFA	2014	0,03	1,62	0,79	6,89	11,24	1	0	0
SCPI	2014	1,42	2,45	-31,04	2,98	12,12	0	1	1
SIDO	2014	0,16	10,25	0,07	9,53	12,45	0	0	1
SQBB	2014	0,45	4,37	0,25	11,47	11,66	1	1	1
TSPC	2014	0,14	3,00	0,35	7,11	12,75	0	0	0
ADES	2014	0,10	1,53	0,71	6,26	11,70	1	0	1
MBTO	2014	0,01	3,95	0,37	8,95	11,79	0	0	0
MRAT	2014	0,02	3,61	0,3	5,03	11,70	1	0	0
TCID	2014	0,14	1,79	0,44	5,50	12,27	1	1	1
UNVR	2014	1,25	0,71	2,11	5,45	13,15	1	1	1
KICI	2014	0,06	7,90	0,23	2,17	10,99	0	0	0
LMPI	2014	0,00	1,24	1,03	2,64	11,91	0	0	0
GGRM	2014	0,17	1,62	0,75	1,88	13,77	0	1	1
HMSP	2014	0,75	1,52	1,1	4,63	13,45	1	1	1
RMBA	2014	1,63	1,00	-8,34	2,34	13,01	1	1	1
WIIM	2014	0,14	2,30	0,58	2,21	12,13	0	0	0
AISA	2014	0,11	2,66	1,05	4,14	12,87	0	0	0
ALTO	2014	-0,02	3,07	1,33	3,01	12,09	0	0	0
CEKA	2014	0,08	1,46	1,39	3,51	12,11	0	1	0
DLTA	2014	0,38	4,47	0,3	4,55	12,00	1	1	1
ICBP	2014	0,17	2,18	0,66	10,64	13,40	0	1	0
INDF	2014	0,12	1,80	1,08	7,52	13,93	0	1	0
MLBI	2014	1,44	0,53	3,03	13,18	12,32	0	1	0
MYOR	2014	0,10	2,09	1,51	7,20	13,01	0	0	0
ROTI	2014	0,20	1,36	1,23	46,09	12,43	0	1	0
SKBM	2014	0,28	1,47	1,04	1,32	11,81	0	0	1
SKLT	2014	0,11	1,18	1,16	9,31	11,52	0	0	0
ULTJ	2014	0,13	3,34	0,29	5,48	12,46	1	0	1

Tabel Return On Equity

	2014			2015			2016		
	Laba	Ekuitas	ROE	Laba	Ekuitas	ROE	Laba	Ekuitas	ROE
DVLA	Rp 80.929.000.000	Rp 962.431.000.000	0,08	Rp 107.894.000.000	Rp 973.517.000.000	0,11	Rp 152.083.400.000	Rp 1.079.579.612.000	0,14
INAF	Rp 1.165.000.000	Rp 591.963.000.000	0,00	Rp 6.566.000.000	Rp 592.709.000.000	0,01	-Rp 17.367.000.000	Rp 575.757.000.000	-0,03
KAEF	Rp 236.531.000.000	Rp 1.811.144.000.000	0,13	Rp 252.973.000.000	Rp 1.862.097.000.000	0,14	Rp 271.598.000.000	Rp 2.271.410.000.000	0,12
KLBF	Rp 2.121.091.000.000	Rp 9.817.476.000.000	0,22	Rp 2.057.694.000.000	Rp 10.938.286.000.000	0,19	Rp 2.350.885.000.000	Rp 12.463.847.000.000	0,19
MERK	Rp 181.472.000.000	Rp 553.691.000.000	0,33	Rp 142.545.000.000	Rp 473.543.000.000	0,30	Rp 153.843.000.000	Rp 582.673.000.000	0,26
PVFA	Rp 2.658.000.000	Rp 96.559.000.000	0,03	Rp 3.087.000.000	Rp 101.222.000.000	0,03	Rp 5.146.000.000	Rp 105.509.000.000	0,05
SCPI	-Rp 62.461.000.000	-Rp 43.857.000.000	1,42	Rp 139.322.000.000	Rp 100.872.000.000	1,38	Rp 172.600.000.000	Rp 273.472.000.000	0,63
SIDO	Rp 415.193.000.000	Rp 2.634.659.000.000	0,16	Rp 437.475.000.000	Rp 2.598.314.000.000	0,17	Rp 480.525.000.000	Rp 2.757.885.000.000	0,17
SQBB	Rp 164.808.009.000	Rp 368.879.000.000	0,45	Rp 150.207.262.000	Rp 354.053.000.000	0,42	Rp 165.195.371.000	Rp 354.830.000.000	0,47
TSPC	Rp 584.293.000.000	Rp 4.132.339.000.000	0,14	Rp 691.795.000.000	Rp 4.337.141.000.000	0,16	Rp 691.884.000.000	Rp 4.635.273.000.000	0,15
ADES	Rp 31.021.000.000	Rp 295.799.000.000	0,10	Rp 32.839.000.000	Rp 328.369.000.000	0,10	Rp 55.951.000.000	Rp 384.388.000.000	0,15
MBTO	Rp 2.925.000.000	Rp 453.739.000.000	0,01	-Rp 14.057.000.000	Rp 434.214.000.000	-0,03	Rp 8.814.000.000	Rp 440.927.000.000	0,02
MRAT	Rp 7.372.000.000	Rp 383.945.000.000	0,02	Rp 1.046.000.000	Rp 377.026.000.000	0,00	-Rp 5.606.000.000	Rp 370.827.000.000	-0,02
TCID	Rp 174.314.000.000	Rp 1.283.504.000.000	0,14	Rp 544.474.000.000	Rp 1.714.871.000.000	0,32	Rp 162.060.000.000	Rp 1.783.159.000.000	0,09
UNVR	Rp 5.738.523.000.000	Rp 4.598.782.000.000	1,25	Rp 5.851.805.000.000	Rp 4.827.360.000.000	1,21	Rp 6.390.672.000.000	Rp 4.704.258.000.000	1,36
KICI	Rp 4.704.000.000	Rp 78.680.000.000	0,06	-Rp 13.001.000.000	Rp 93.372.000.000	-0,14	Rp 362.936.663	Rp 89.009.754.475	0,00
LMPI	Rp 1.711.000.000	Rp 399.131.000.000	0,00	Rp 3.968.000.000	Rp 401.212.000.000	0,01	Rp 6.933.000.000	Rp 408.172.000.000	0,02
GGRM	Rp 5.395.293.000.000	Rp 33.228.720.000.000	0,16	Rp 6.452.834.000.000	Rp 38.007.909.000.000	0,17	Rp 6.672.682.000.000	Rp 39.564.228.000.000	0,17
HMSP	Rp 10.181.083.000.000	Rp 13.498.114.000.000	0,75	Rp 10.363.308.000.000	Rp 32.016.060.000.000	0,32	Rp 12.762.229.000.000	Rp 34.175.014.000.000	0,37
RMBA	-Rp 2.278.718.000.000	-Rp 1.396.853.000.000	1,63	Rp 1.638.538.000.000	-Rp 3.148.757.000.000	0,52	-Rp 2.086.000.000	Rp 9.441.000.000	-0,22
WIIM	Rp 112.673.000.000	Rp 846.390.000.000	0,13	Rp 131.081.000.000	Rp 943.709.000.000	0,14	Rp 106.290.000.000	Rp 991.093.000.000	0,11
AISA	Rp 378.142.000.000	Rp 3.592.829.000.000	0,11	Rp 373.750.000.000	Rp 3.966.907.000.000	0,09	Rp 719.228.000.000	Rp 4.264.400.000.000	0,17
ALTO	-Rp 10.135.000.000	Rp 532.651.000.000	-0,02	-Rp 24.346.000.000	Rp 506.972.000.000	-0,05	-Rp 26.000.000.000	Rp 480.000.000.000	-0,05
CEKA	Rp 41.001.000.000	Rp 537.551.000.000	0,08	Rp 106.549.000.000	Rp 639.894.000.000	0,17	Rp 249.697.013.626	Rp 887.920.113.728	0,28
DLTA	Rp 288.073.000.000	Rp 764.473.000.000	0,38	Rp 192.045.000.000	Rp 849.621.000.000	0,23	Rp 254.509.000.000	Rp 1.012.374.000.000	0,25
ICBP	Rp 2.531.681.000.000	Rp 15.039.947.000.000	0,17	Rp 2.923.148.000.000	Rp 16.386.911.000.000	0,18	Rp 3.631.000.000.000	Rp 18.500.000.000.000	0,20
INDF	Rp 5.146.323.000.000	Rp 41.228.376.000.000	0,12	Rp 3.709.501.000.000	Rp 43.121.593.000.000	0,09	Rp 5.266.000.000.000	Rp 43.941.000.000.000	0,12
MLBI	Rp 794.883.000.000	Rp 553.797.000.000	1,44	Rp 496.909.000.000	Rp 766.480.000.000	0,65	Rp 982.129.000.000	Rp 820.640.000.000	1,20
MYOR	Rp 409.825.000.000	Rp 4.100.555.000.000	0,10	Rp 1.250.233.000.000	Rp 5.194.460.000.000	0,24	Rp 1.388.676.000.000	Rp 6.265.256.000.000	0,22
ROTI	Rp 188.578.000.000	Rp 960.122.000.000	0,20	Rp 270.539.000.000	Rp 1.188.535.000.000	0,23	Rp 279.777.000.000	Rp 1.442.751.772.026	0,19
SKBM	Rp 89.116.000.000	Rp 317.910.000.000	0,28	Rp 40.151.000.000	Rp 344.087.000.000	0,12	Rp 22.550.000.000	Rp 368.390.000.000	0,06
SKLT	Rp 16.481.000.000	Rp 153.368.000.000	0,11	Rp 20.067.000.000	Rp 152.045.000.000	0,13	Rp 20.600.000.000	Rp 296.200.000.000	0,07
ULTJ	Rp 283.361.000.000	Rp 2.265.098.000.000	0,13	Rp 523.100.000.000	Rp 2.797.506.000.000	0,19	Rp 709.825.635.742	Rp 3.489.233.494.783	0,20

Tabel Current Ratio

	2014			2015			2016		
	Assets Lancar	Utang Lancar	CR	Assets Lancar	Utang Lancar	CR	Assets Lancar	Utang Lancar	CR
DVLA	Rp 925.298.721.000	Rp 1.785.833.900.000	0,52	Rp 1.043.830.000.000	Rp 296.298.000.000	3,52	Rp 1.069.967.094.000	Rp 374.427.510.000	2,86
INAF	Rp 782.888.000.000	Rp 600.566.000.000	1,30	Rp 1.068.157.000.000	Rp 846.731.000.000	1,26	Rp 853.504.000.000	Rp 704.930.000.000	1,21
KAEF	Rp 2.040.431.000.000	Rp 854.812.000.000	2,39	Rp 2.100.922.000.000	Rp 1.088.431.000.000	1,93	Rp 2.906.730.000.000	Rp 1.696.210.000.000	1,71
KLBF	Rp 8.120.805.000.000	Rp 2.385.920.000.000	3,40	Rp 8.748.492.000.000	Rp 2.365.880.000.000	3,70	Rp 9.572.530.000.000	Rp 2.317.162.000.000	4,13
MERK	Rp 595.339.000.000	Rp 129.820.000.000	4,59	Rp 483.680.000.000	Rp 132.436.000.000	3,65	Rp 508.615.000.000	Rp 120.622.000.000	4,22
PYFA	Rp 78.078.000.000	Rp 47.995.000.000	1,63	Rp 72.746.000.000	Rp 36.534.000.000	1,99	Rp 83.110.000.000	Rp 37.930.000.000	2,19
SCPI	Rp 1.052.937.000.000	Rp 429.723.000.000	2,45	Rp 1.261.501.000.000	Rp 989.115.000.000	1,28	Rp 1.335.763.000.000	Rp 961.104.000.000	1,39
SIDO	Rp 1.860.438.000.000	Rp 181.431.000.000	10,25	Rp 1.707.439.000.000	Rp 184.060.000.000	9,28	Rp 1.794.125.000.000	Rp 215.686.000.000	8,32
SQBB	Rp 366.091.435.000	Rp 83.717.824.000	4,37	Rp 365.466.619.000	Rp 102.270.152.000	3,57	Rp 384.080.541.000	Rp 113.998.435.000	3,37
TSPC	Rp 3.714.701.000.000	Rp 1.237.332.000.000	3,00	Rp 4.304.922.000.000	Rp 1.696.487.000.000	2,54	Rp 4.385.084.000.000	Rp 1.653.413.000.000	2,65
ADES	Rp 240.896.000.000	Rp 156.900.000.000	1,54	Rp 276.323.000.000	Rp 199.364.000.000	1,39	Rp 319.614.000.000	Rp 195.466.000.000	1,64
MBTO	Rp 441.622.000.000	Rp 111.684.000.000	3,95	Rp 467.304.000.000	Rp 149.061.000.000	3,13	Rp 472.762.000.000	Rp 155.285.000.000	3,04
MRAT	Rp 376.694.000.000	Rp 104.267.000.000	3,61	Rp 380.988.000.000	Rp 102.898.000.000	3,70	Rp 369.407.000.000	Rp 98.566.000.000	3,75
TCID	Rp 874.017.000.000	Rp 486.054.000.000	1,80	Rp 1.112.673.000.000	Rp 222.931.000.000	4,99	Rp 1.174.482.000.000	Rp 223.305.000.000	5,26
UNVR	Rp 6.337.170.000.000	Rp 8.864.832.000.000	0,71	Rp 6.623.114.000.000	Rp 10.127.542.000.000	0,65	Rp 6.588.109.000.000	Rp 10.878.074.000.000	0,61
KICI	Rp 65.028.000.000	Rp 8.227.000.000	7,90	Rp 73.425.000.000	Rp 12.783.000.000	5,74	Rp 79.416.740.506	Rp 14.856.909.996	5,35
LMPJ	Rp 455.111.000.000	Rp 366.938.000.000	1,24	Rp 442.484.000.000	Rp 351.302.000.000	1,26	Rp 548.574.000.000	Rp 364.349.000.000	1,51
GGRM	Rp 38.532.600.000.000	Rp 23.783.134.000.000	1,62	Rp 42.568.431.000.000	Rp 24.045.086.000.000	1,77	Rp 41.933.173.000.000	Rp 21.638.565.000.000	1,94
HMSP	Rp 20.777.514.000.000	Rp 13.600.230.000.000	1,53	Rp 29.807.330.000.000	Rp 4.538.674.000.000	6,57	Rp 33.647.496.000.000	Rp 6.428.478.000.000	5,23
RMBA	Rp 6.023.047.000.000	Rp 5.962.896.000.000	1,01	Rp 7.594.019.000.000	Rp 3.446.546.000.000	2,20	Rp 8.708.000.000	Rp 3.626.000.000	2,40
WIIM	Rp 999.717.000.000	Rp 439.446.000.000	2,27	Rp 988.814.000.000	Rp 341.706.000.000	2,89	Rp 996.925.000.000	Rp 293.712.000.000	3,39
AISA	Rp 3.977.086.000.000	Rp 1.493.308.000.000	2,66	Rp 4.463.635.000.000	Rp 2.750.456.000.000	1,62	Rp 5.949.164.000.000	Rp 2.504.330.000.000	2,38
ALTO	Rp 733.468.000.000	Rp 238.475.000.000	3,08	Rp 555.759.000.000	Rp 351.136.000.000	1,58	Rp 240.820.943.200	Rp 331.532.658.228	0,73
CEKA	Rp 1.053.321.000.000	Rp 718.681.000.000	1,47	Rp 1.253.019.000.000	Rp 816.471.000.000	1,53	Rp 1.103.865.252.070	Rp 504.208.767.076	2,19
DLTA	Rp 854.176.000.000	Rp 190.953.000.000	4,47	Rp 902.007.000.000	Rp 140.419.000.000	6,42	Rp 1.048.133.697.000	Rp 137.842.000.000	7,60
ICBP	Rp 13.603.527.000.000	Rp 6.230.997.000.000	2,18	Rp 13.961.500.000.000	Rp 16.386.911.000.000	0,85	Rp 15.571.400.000.000	Rp 6.469.800.000.000	2,41
INDF	Rp 40.995.736.000.000	Rp 22.681.686.000.000	1,81	Rp 42.816.745.000.000	Rp 25.107.538.000.000	1,71	Rp 28.985.000.000.000	Rp 19.219.000.000.000	1,51
MLBI	Rp 816.494.000.000	Rp 1.588.801.000.000	0,51	Rp 709.955.000.000	Rp 1.215.227.000.000	0,58	Rp 901.258.000.000	Rp 1.326.261.000.000	0,68
MYOR	Rp 6.508.769.000.000	Rp 3.114.338.000.000	2,09	Rp 7.454.347.000.000	Rp 3.151.495.000.000	2,37	Rp 8.739.783.000.000	Rp 3.884.051.000.000	2,25
ROTI	Rp 420.316.000.000	Rp 307.609.000.000	1,37	Rp 812.991.000.000	Rp 395.920.000.000	2,05	Rp 949.414.338.057	Rp 320.501.824.382	2,96
SKBM	Rp 379.497.000.000	Rp 256.924.000.000	1,48	Rp 341.724.000.000	Rp 298.417.000.000	1,15	Rp 519.270.000.000	Rp 468.980.000.000	1,11
SKLT	Rp 167.419.000.000	Rp 141.425.000.000	1,18	Rp 189.759.000.000	Rp 159.133.000.000	1,19	Rp 222.700.000.000	Rp 169.300.000.000	1,32
ULTJ	Rp 1.642.102.000.000	Rp 490.967.000.000	3,34	Rp 2.103.565.000.000	Rp 561.628.000.000	3,75	Rp 2.874.821.874.013	Rp 593.525.591.694	4,84

Tabel Debt Equity Ratio

	2014			2015			2016		
	Debt	Equity	DER	Debt	Equity	DER	Debt	Equity	DER
DVLA	Rp 273.816.042.000	Rp 9.624.314.830.000	0,03	Rp 402.761.000.000	Rp 973.517.000.000	0,41	Rp 451.785.946.000	Rp 1.079.579.612.000	0,42
INAF	Rp 656.380.000.000	Rp 591.963.000.000	1,11	Rp 846.731.000.000	Rp 592.709.000.000	1,43	Rp 805.876.000.000	Rp 575.757.000.000	1,40
KAEF	Rp 1.157.041.000.000	Rp 1.811.144.000.000	0,64	Rp 1.374.127.000.000	Rp 1.862.097.000.000	0,74	Rp 2.336.200.000.000	Rp 2.271.410.000.000	1,03
KLBF	Rp 2.607.557.000.000	Rp 9.817.476.000.000	0,27	Rp 2.758.131.000.000	Rp 10.938.286.000.000	0,25	Rp 2.762.162.000.000	Rp 12.463.847.000.000	0,22
MERK	Rp 162.909.000.000	Rp 553.691.000.000	0,29	Rp 168.104.000.000	Rp 473.543.000.000	0,35	Rp 161.262.000.000	Rp 582.673.000.000	0,28
PYFA	Rp 76.178.000.000	Rp 96.559.000.000	0,79	Rp 58.729.000.000	Rp 101.222.000.000	0,58	Rp 61.554.000.000	Rp 105.509.000.000	0,58
SCPI	Rp 1.361.172.000.000	Rp 43.857.000.000	-31,04	Rp 1.409.876.000.000	Rp 100.872.000.000	13,98	Rp 1.307.032.000.000	Rp 273.472.000.000	4,78
SIDO	Rp 186.740.000.000	Rp 2.634.659.000.000	0,07	Rp 197.797.000.000	Rp 2.598.314.000.000	0,08	Rp 229.729.000.000	Rp 2.757.885.000.000	0,08
SQBB	Rp 90.473.777.000	Rp 368.878.943.000	0,25	Rp 109.974.035.000	Rp 354.053.000.000	0,31	Rp 124.404.091.000	Rp 354.830.000.000	0,35
TSPC	Rp 1.460.391.000.000	Rp 4.132.339.000.000	0,35	Rp 1.947.588.000.000	Rp 4.337.141.000.000	0,45	Rp 1.950.534.000.000	Rp 4.635.273.000.000	0,42
ADES	Rp 209.066.000.000	Rp 295.799.000.000	0,71	Rp 324.855.000.000	Rp 328.369.000.000	0,99	Rp 383.091.000.000	Rp 384.388.000.000	1,00
MBTO	Rp 165.634.000.000	Rp 453.749.000.000	0,37	Rp 214.686.000.000	Rp 434.214.000.000	0,49	Rp 269.032.000.000	Rp 440.927.000.000	0,61
MRAT	Rp 114.842.000.000	Rp 383.945.000.000	0,30	Rp 120.064.000.000	Rp 377.026.000.000	0,32	Rp 113.128.000.000	Rp 370.827.000.000	0,31
TCID	Rp 569.731.000.000	Rp 1.283.504.000.000	0,44	Rp 367.225.000.000	Rp 1.714.871.000.000	0,21	Rp 401.943.000.000	Rp 1.783.159.000.000	0,23
UNVR	Rp 9.681.888.000.000	Rp 4.598.782.000.000	2,11	Rp 10.902.585.000.000	Rp 4.827.360.000.000	2,26	Rp 12.041.437.000.000	Rp 4.704.258.000.000	2,56
KICI	Rp 18.066.000.000	Rp 78.680.000.000	0,23	Rp 40.460.000.000	Rp 93.372.000.000	0,43	Rp 50.799.380.910	Rp 89.009.754.475	0,57
LMPPI	Rp 409.761.000.000	Rp 3.991.131.000.000	0,10	Rp 391.882.000.000	Rp 401.212.000.000	0,98	Rp 402.193.000.000	Rp 408.172.000.000	0,99
GGRM	Rp 24.991.880.000.000	Rp 33.228.720.000.000	0,75	Rp 25.497.504.000.000	Rp 38.007.909.000.000	0,67	Rp 23.387.406.000.000	Rp 39.564.228.000.000	0,59
HMSP	Rp 14.882.516.000.000	Rp 13.498.114.000.000	1,10	Rp 5.994.664.000.000	Rp 32.016.060.000.000	0,19	Rp 8.333.263.000.000	Rp 34.175.014.000.000	0,24
RMBA	Rp 11.647.399.000.000	Rp 1.396.853.000.000	-8,34	Rp 15.816.071.000.000	Rp 3.148.757.000.000	5,02	Rp 4.030.000.000	Rp 9.441.000.000	0,43
WIIM	Rp 488.154.000.000	Rp 846.390.000.000	0,58	Rp 398.991.000.000	Rp 943.709.000.000	0,42	Rp 362.541.000.000	Rp 991.093.000.000	0,37
AISA	Rp 3.779.017.000.000	Rp 3.592.829.000.000	1,05	Rp 5.094.072.000.000	Rp 3.966.907.000.000	1,28	Rp 4.990.139.000.000	Rp 4.264.400.000.000	1,17
ALTO	Rp 706.403.000.000	Rp 532.651.000.000	1,33	Rp 673.256.000.000	Rp 506.972.000.000	1,33	Rp 684.000.000.000	Rp 480.000.000.000	1,43
CEKA	Rp 746.599.000.000	Rp 537.551.000.000	1,39	Rp 845.933.000.000	Rp 639.894.000.000	1,32	Rp 538.044.038.690	Rp 887.920.113.728	0,61
DLTA	Rp 227.474.000.000	Rp 764.473.000.000	0,30	Rp 188.700.000.000	Rp 849.621.000.000	0,22	Rp 185.423.000.000	Rp 1.012.374.000.000	0,18
ICBP	Rp 9.870.264.000.000	Rp 15.039.947.000.000	0,66	Rp 10.173.713.000.000	Rp 16.386.911.000.000	0,62	Rp 10.401.000.000.000	Rp 18.500.000.000.000	0,56
INDF	Rp 44.710.509.000.000	Rp 41.228.376.000.000	1,08	Rp 48.709.933.000.000	Rp 43.121.593.000.000	1,13	Rp 38.233.000.000.000	Rp 43.941.000.000.000	0,87
MLBI	Rp 1.677.254.000.000	Rp 553.797.000.000	3,03	Rp 1.334.373.000.000	Rp 766.480.000.000	1,74	Rp 1.454.398.000.000	Rp 820.640.000.000	1,77
MYOR	Rp 6.190.553.000.000	Rp 4.100.555.000.000	1,51	Rp 6.148.256.000.000	Rp 5.194.460.000.000	1,18	Rp 6.657.166.000.000	Rp 6.265.256.000.000	1,06
ROTI	Rp 1.182.772.000.000	Rp 960.122.000.000	1,23	Rp 1.517.789.000.000	Rp 1.188.535.000.000	1,28	Rp 1.476.889.086.692	Rp 1.442.751.772.026	1,02
SKBM	Rp 331.624.000.000	Rp 317.910.000.000	1,04	Rp 420.397.000.000	Rp 344.087.000.000	1,22	Rp 633.270.000.000	Rp 368.390.000.000	1,72
SKLT	Rp 178.207.000.000	Rp 153.368.000.000	1,16	Rp 225.066.000.000	Rp 152.045.000.000	1,48	Rp 272.100.000.000	Rp 296.200.000.000	0,92
ULTJ	Rp 651.986.000.000	Rp 2.265.098.000.000	0,29	Rp 742.490.000.000	Rp 2.797.506.000.000	0,27	Rp 749.966.146.582	Rp 3.489.233.494.783	0,21

Tabel Inventory Turn Over

	2014			2015			2016		
	Sales	Inventory	ITO	Sales	Inventory	ITO	Sales	Inventory	ITO
DVLA	Rp 1.103.821.775	Rp 227.049.816	4,86	Rp 1.306.098.000.000	Rp 198.658.000.000	6,57	Rp 1.451.356.680.000	Rp 210.000.000.000	6,91
INAF	Rp 1.381.436.578.115,00	Rp 216.406.886.501,00	6,38	Rp 1.621.899.000.000	Rp 300.272.000.000	5,40	Rp 868.627.000.000	Rp 354.537.000.000	2,45
KAEF	Rp 4.521.024.000.000	Rp 2.968.185.000.000	1,52	Rp 4.860.371.000.000	Rp 742.318.000.000	6,55	Rp 5.811.503.000.000	Rp 967.330.000.000	6,01
KLBF	Rp 17.368.533.000.000	Rp 3.090.544.000.000	5,62	Rp 17.887.464.000.000	Rp 3.003.150.000.000	5,96	Rp 19.374.230.957.505	Rp 3.344.000.000.000	5,79
MERK	Rp 863.208.000.000	Rp 183.724.000.000	4,70	Rp 983.446.000.000	Rp 161.125.000.000	6,10	Rp 1.034.807.000.000	Rp 123.972.000.000	8,35
PYFA	Rp 222.302.000.000	Rp 32.258.000.000	6,89	Rp 217.844.000.000	Rp 36.164.000.000	6,02	Rp 160.054.000.000	Rp 39.601.000.000	4,04
SCPI	Rp 965.818.000.000	Rp 324.082.000.000	2,98	Rp 2.260.572.000.000	Rp 407.900.000.000	5,54	Rp 2.399.834.508	Rp 388.137.486	6,18
SIDO	Rp 2.197.907.000.000	Rp 230.736.000.000	9,53	Rp 2.218.536.000.000	Rp 264.982.000.000	8,37	Rp 2.561.806.000.000	Rp 317.082.000.000	8,08
SQBB	Rp 497.502.000.000	Rp 43.373.562.000	11,47	Rp 514.708.000.000	Rp 57.152.273.000	9,01	Rp 566.566.000.000	Rp 57.209.237.000	9,90
TSPC	Rp 7.512.115.000.000	Rp 1.056.051.000.000	7,11	Rp 8.181.482.000.000	Rp 1.232.919.000.000	6,64	Rp 9.138.239.000.000	Rp 1.362.026.037.353	6,71
ADES	Rp 578.784.000.000	Rp 92.474.000.000	6,26	Rp 669.725.000.000	Rp 99.210.000.000	6,75	Rp 887.663.000.000	Rp 95.474.000.000	9,30
MBTO	Rp 671.399.000.000	Rp 74.985.000.000	8,95	Rp 694.783.000.000	Rp 76.682.000.000	9,06	Rp 685.444.000.000	Rp 94.201.581.437	7,28
MRAT	Rp 434.747.000.000	Rp 86.416.000.000	5,03	Rp 428.093.000.000	Rp 78.917.000.000	5,42	Rp 259.963.000.000	Rp 87.486.000.000	2,97
TCID	Rp 2.308.204.000.000	Rp 419.658.000.000	5,50	Rp 2.314.890.000.000	Rp 382.732.000.000	6,05	Rp 2.526.776.164.168	Rp 492.740.699.381	5,13
UNVR	Rp 34.511.534.000.000	Rp 6.337.170.000.000	5,45	Rp 36.484.030.000.000	Rp 2.297.502.000.000	15,88	Rp 40.053.732.000.000	Rp 2.318.130.000.000	17,28
KICI	Rp 102.971.000.000	Rp 47.384.000.000	2,17	Rp 91.735.000.000	Rp 57.384.000.000	1,60	Rp 99.382.027.031	Rp 55.360.728.016	1,80
LMPI	Rp 513.547.000.000	Rp 194.645.000.000	2,64	Rp 452.694.000.000	Rp 190.670.000.000	2,37	Rp 411.945.000.000	Rp 196.670.000.000	2,09
GGRM	Rp 65.185.850.000.000	Rp 34.739.327.000.000	1,88	Rp 70.365.573.000.000	Rp 37.255.928.000.000	1,89	Rp 76.274.147.000.000	Rp 37.535.222.000.000	2,03
HMSP	Rp 80.690.139.000.000	Rp 17.431.586.000.000	4,63	Rp 89.069.306.000.000	Rp 19.071.523.000.000	4,67	Rp 95.466.657.000.000	Rp 19.442.023.000.000	4,91
RMBA	Rp 14.091.156.000.000	Rp 6.023.047.000.000	2,34	Rp 16.814.352.000.000	Rp 5.962.896.000.000	2,82	Rp 19.229.000.000.000	Rp 3.905.000.000.000	4,92
WIIM	Rp 1.661.533.200.316	Rp 753.511.490.458	2,21	Rp 1.839.420.000.000	Rp 762.247.944.395	2,41	Rp 1.685.795.530.617	Rp 778.304.640.349	2,17
AISA	Rp 5.139.974.000.000	Rp 1.240.358.000.000	4,14	Rp 6.010.895.000.000	Rp 1.569.100.000.000	3,83	Rp 6.545.680.000.000	Rp 2.069.730.000.000	3,16
ALTO	Rp 332.402.000.000	Rp 110.304.000.000	3,01	Rp 301.782.000.000	Rp 117.443.000.000	2,57	Rp 296.471.502.365	Rp 117.649.171.147	2,52
CEKA	Rp 3.701.869.000.000	Rp 1.053.321.000.000	3,51	Rp 3.485.734.000.000	Rp 424.593.000.000	8,21	Rp 4.115.541.761.173	Rp 558.574.980.730	7,37
DLTA	Rp 879.253.000.000	Rp 193.300.000.000	4,55	Rp 699.507.000.000	Rp 181.163.000.000	3,86	Rp 1.658.619.000.000	Rp 183.868.498.000	9,02
ICBP	Rp 30.022.463.000.000	Rp 2.821.618.000.000	10,64	Rp 31.741.094.000.000	Rp 2.546.835.000.000	12,46	Rp 34.466.100.000.000	Rp 3.109.916.000.000	11,08
INDF	Rp 63.594.452.000.000	Rp 8.454.845.000.000	7,52	Rp 64.061.947.000.000	Rp 7.627.360.000.000	8,40	Rp 66.750.300.000.000	Rp 8.469.821.000.000	7,88
MLBI	Rp 2.988.501.000.000	Rp 226.717.000.000	13,18	Rp 2.696.318.000.000	Rp 2.400.853.000.000	1,28	Rp 3.263.311.000.000	Rp 138.137.000.000	23,62
MYOR	Rp 14.169.088.000.000	Rp 1.966.801.000.000	7,20	Rp 14.818.731.000.000	Rp 1.763.233.000.000	8,40	Rp 18.349.960.000.000	Rp 2.123.676.041.546	8,64
ROTI	Rp 1.880.263.000.000	Rp 40.796.000.000	46,09	Rp 2.174.502.000.000	Rp 43.169.000.000	50,37	Rp 2.521.921.000.000	Rp 50.746.886.585	49,70
SKBM	Rp 148.076.500.000	Rp 111.767.000.000	1,32	Rp 1.362.246.000.000	Rp 108.660.000.000	12,54	Rp 1.501.120.000.000	Rp 238.247.341.317	6,30
SKLT	Rp 681.420.000.000	Rp 73.182.000.000	9,31	Rp 745.108.000.000	Rp 80.329.000.000	9,28	Rp 833.850.372.883	Rp 90.312.510.404	9,23
ULTJ	Rp 3.916.789.000.000	Rp 714.411.000.000	5,48	Rp 4.393.933.000.000	Rp 738.804.000.000	5,95	Rp 4.685.987.917.355	Rp 760.534.170.292	6,16

Tabel Ukuran Perusahaan

	2014		2015		2016	
	Total Asset	Log(Size)	Total Asset	Log(Size)	Total Asset	Log(Size)
DVLA	Rp 1.236.247.525.000	12,09	Rp 1.376.278.000.000,00	12,14	Rp 1.531.365.558.000	12,19
INAF	Rp 1.248.344.000.000	12,10	Rp 1.533.709.000.000	12,19	Rp 1.381.633.000.000	12,14
KAEF	Rp 2.968.185.000.000	12,47	Rp 3.236.224.000.000	12,51	Rp 4.612.563.000.000	12,66
KLBF	Rp 12.425.032.000.000	13,09	Rp 13.696.417.000.000	13,14	Rp 15.226.009.000.000	13,18
MERK	Rp 716.600.000.000	11,86	Rp 641.647.000.000	11,81	Rp 743.935.000.000	11,87
PYFA	Rp 172.737.000.000	11,24	Rp 159.952.000.000	11,20	Rp 167.063.000.000	11,22
SCPI	Rp 1.317.315.000.000	12,12	Rp 1.510.748.000.000	12,18	Rp 1.393.083.772	9,14
SIDO	Rp 2.821.399.000.000	12,45	Rp 2.796.111.000.000	12,45	Rp 2.987.614.000.000	12,48
SQBB	Rp 459.352.720.000	11,66	Rp 464.027.522.000	11,67	Rp 479.233.790.000	11,68
TSPC	Rp 5.592.730.000.000	12,75	Rp 6.248.729.000.000	12,80	Rp 6.585.807.000.000	12,82
ADES	Rp 504.865.000.000	11,70	Rp 653.224.000.000	11,82	Rp 767.479.000.000	11,89
MBTO	Rp 619.383.000.000	11,79	Rp 648.899.000.000	11,81	Rp 709.959.000.000	11,85
MRAT	Rp 498.786.000.000	11,70	Rp 497.090.000.000	11,70	Rp 484.955.000.000	11,69
TCID	Rp 1.853.235.000.000	12,27	Rp 2.082.097.000.000	12,32	Rp 2.185.101.000.000	12,34
UNVR	Rp 14.280.670.000.000	13,15	Rp 15.729.945.000.000	13,20	Rp 16.745.695.000.000	13,22
KICI	Rp 96.746.000.000	10,99	Rp 133.832.000.000	11,13	Rp 139.809.135.385	11,15
LMPI	Rp 808.892.000.000	11,91	Rp 793.094.000.000	11,90	Rp 810.365.000.000	11,91
GGRM	Rp 58.220.600.000.000	13,77	Rp 63.505.413.000.000	13,80	Rp 62.951.634.000.000	13,80
HMSP	Rp 28.380.630.000.000	13,45	Rp 38.010.724.000.000	13,58	Rp 42.508.277.000.000	13,63
RMBA	Rp 10.250.546.000.000	13,01	Rp 12.667.314.000.000	13,10	Rp 13.471.000.000.000	13,13
WIIM	Rp 1.334.545.000.000	12,13	Rp 398.991.000.000	11,60	Rp 1.353.634.000.000	12,13
AISA	Rp 7.371.846.000.000	12,87	Rp 9.060.980.000.000	12,96	Rp 9.254.540.000.000	12,97
ALTO	Rp 1.239.054.000.000	12,09	Rp 1.180.228.000.000	12,07	Rp 1.165.093.632.823	12,07
CEKA	Rp 1.284.150.000.000	12,11	Rp 1.485.826.000.000	12,17	Rp 1.425.964.152.418	12,15
DLTA	Rp 991.947.000.000	12,00	Rp 1.038.322.000.000	12,02	Rp 1.197.798.650.000	12,08
ICBP	Rp 24.910.211.000.000	13,40	Rp 26.560.624.000.000	13,42	Rp 28.901.948.000.000	13,46
INDF	Rp 85.938.885.000.000	13,93	Rp 91.831.526.000.000	13,96	Rp 82.174.515.000.000	13,91
MLBI	Rp 2.100.853.000.000	12,32	Rp 2.100.853.000.000	12,32	Rp 2.273.038.000.000	12,36
MYOR	Rp 10.291.108.000.000	13,01	Rp 11.342.716.000.000	13,05	Rp 12.922.422.000.000	13,11
ROTI	Rp 2.706.324.000.000	12,43	Rp 2.706.324.000.000	12,43	Rp 2.919.640.858.718	12,47
SKBM	Rp 649.534.000.000	11,81	Rp 764.464.000.000	11,88	Rp 10.016.600.000.000	13,00
SKLT	Rp 331.575.000.000	11,52	Rp 377.111.000.000	11,58	Rp 568.239.939.951	11,75
ULTJ	Rp 2.917.084.000.000	12,46	Rp 3.539.996.000.000	12,55	Rp 239.199.641.365	11,38

Tabel Reputasi KAP

	2014	2015	2016	NAMA KAP
DVLA	1	1	1	Purwantoro, sungkoro & surja (Ernst & Young Global Limited)
INAF	0	0	0	Husni, Mucharam & Rasidi
KAEF	0	0	0	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil (Member of Kreston International)
KLBF	1	1	1	Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)
MERK	1	1	1	Siddharta Widjaja & Rekan (member of KPMG International)
PYFA	0	0	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Member of BDO International Limited)
SCPI	1	1	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Member of PricewaterhouseCoopers Global Network)
SIDO	0	0	0	Anwar & Rekan (Member of DFK International)
SQBB	1	1	1	Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Member of PricewaterhouseCoopers Global Network)
TSPC	0	0	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Member of BDO International Limited)
ADES	0	0	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Member of BDO International Limited)
MBTO	0	0	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Member of BDO International Limited)
MRAT	0	0	0	Pul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan (Member of PKF International Ltd)
TCID	1	1	1	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
UNVR	1	1	1	Siddharta Widjaja & Rekan (member of KPMG International)
KICI	0	0	0	Pul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan (Member of PKF International Ltd)
LMPI	0	0	0	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Member of BKR International)
GGRM	1	1	1	Siddharta Widjaja & Rekan (member of KPMG International)
HMSP	1	1	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Member of PricewaterhouseCoopers Global)
RMBA	1	1	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Member of PricewaterhouseCoopers Global)
WIIM	0	0	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Member of Crowe Horwath International)
AISA	0	0	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Member of RSM International)
ALTO	0	0	0	Gideon Adi & Rekan (Member of Parker Randall International)
CEKA	1	1	1	Purwantoro, sungkoro & surja (Ernst & Young Global Limited)
DLTA	1	1	1	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
ICBP	1	1	1	Purwantoro, sungkoro & surja (Ernst & Young Global Limited)
INDF	1	1	1	Purwantoro, sungkoro & surja (Ernst & Young Global Limited)
MLBI	1	1	1	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
MYOR	0	0	0	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (Member of Moore Stephens International Limited)
ROTI	1	1	1	Purwantoro, sungkoro & surja (Ernst & Young Global Limited)
SKBM	0	0	0	Pul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan (Member of PKF International Ltd)
SKLT	0	0	0	Pul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan (Member of PKF International Ltd)
ULTJ	0	0	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Member of BDO International Limited)



Tabel Opini Audit Tahun Sebelumnya

	2013	2014	2015
DVLA	0	0	0
INAF	1	1	1
KAEF	0	1	1
KLBF	0	0	0
MERK	0	0	0
PYFA	1	0	1
SCPI	0	1	1
SIDO	0	1	0
SQBB	1	1	0
TSPC	0	0	0
ADES	1	1	1
MBTO	0	0	0
MRAT	1	0	0
TCID	1	1	0
UNVR	1	1	1
KICI	0	0	0
LMPI	0	0	0
GGRM	0	1	1
HMSP	1	1	1
RMBA	1	1	1
WIIM	0	0	0
AISA	0	0	0
ALTO	0	0	1
CEKA	0	0	0
DLTA	1	1	1
ICBP	0	0	0
INDF	0	0	0
MLBI	0	0	0
MYOR	0	0	0
ROTI	0	0	0
SKBM	0	1	0
SKLT	0	0	0
ULTJ	1	1	1

1 = Menerima Opini Audit Pada Tahun Sebelumnya

0 = Tidak Menerima Opini Audit pada tahun sebelumnya

Tabel Opini Audit *Going Concern*

	2014	2015	2016	Keterangan
DVLA	0	0	0	
INAF	1	1	1	Annual report hal 81
KAEF	1	1	1	Annual report hal 15
KLBF	0	0	0	
MERK	0	0	1	Annual report hal 123
PYFA	0	1	0	Annual Report CRM E/51
SCPI	1	1	1	Annual Report CRM L5/21
SIDO	1	0	1	Annual report hal 123
SQBB	1	0	1	Annual report hal 61 CRM
TSPC	0	0	0	
ADES	1	1	1	Annual report CM E/54
MBTO	0	0	0	
MRAT	0	0	0	
TCID	1	0	1	Annual report CRM hal 70
UNVR	1	1	1	Annual report CRM 5/62
KICI	0	0	0	
LMPI	0	0	0	
GGRM	1	1	1	Annual report CRM 44
HMSP	1	1	1	laporan keuangan konsolidasian hal 5/5
RMBA	1	1	1	Annual report CRM L6/76
WIIM	0	0	0	
AISA	0	0	0	
ALTO	0	1	1	Annual report CR P72
CEKA	0	0	0	
DLTA	1	1	1	Annual report CRM P68
ICBP	0	0	0	
INDF	0	0	0	
MLBI	0	0	0	
MYOR	0	0	0	
ROTI	0	0	0	
SKBM	1	0	0	Annual report CAPITAL MANAGEMENT 84
SKLT	0	0	0	
ULTJ	1	1	1	CM PE/75